

BAB IV
NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA
SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT SUKU DAYAK HINDU BUDHA
BUMI SEGANDU INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Secara Umum Desa Krimun

Berdasarkan data yang di dapat dari pemerintah Desa Krimun, Desa Krimun berada dalam kawasan jalur Pantura Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu provinsi Jawa Barat. Jika di lihat dari segi geografisnya, Desa Krimun adalah sebuah desa yang lokasinya tidak jauh dari pantai Eretan Wetan sepanjang jalan *by pass* pantura arah Cirebon-Jakarta. Masyarakat ini tepat bermukim di Rt 12 Rw 03 Kampung Segandu desa Karimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Desa Karimun ini berbatasan dengan dengan Desa Cemara Kulon di sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Manggunang di sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Losarang di bagian Barat, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Puntang. Desa Krimun terletak di daerah kawasan Indramayu, dengan luas Wilayah 615 Hektar yang terdiri dari 4 (Lima) Dusun dengan 4 (Empat) Rukun Warga (RW) dan 14 (Empat belas) Rukun Tetangga (RT) yang merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu. Dengan batas wilayah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Perbatasan Desa Krimun dengan Desa Lainnya

Batas	Desa / Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Desa Cemara Kulon	Losarang
Sebelah selatan	Desa Manggunang	Terisi
Sebelah timur	Desa Puntang	Losarang
Sebelah barat	Desa Losarang	Losarang

Sumber data: Profil Desa Karimun Tahun 2015

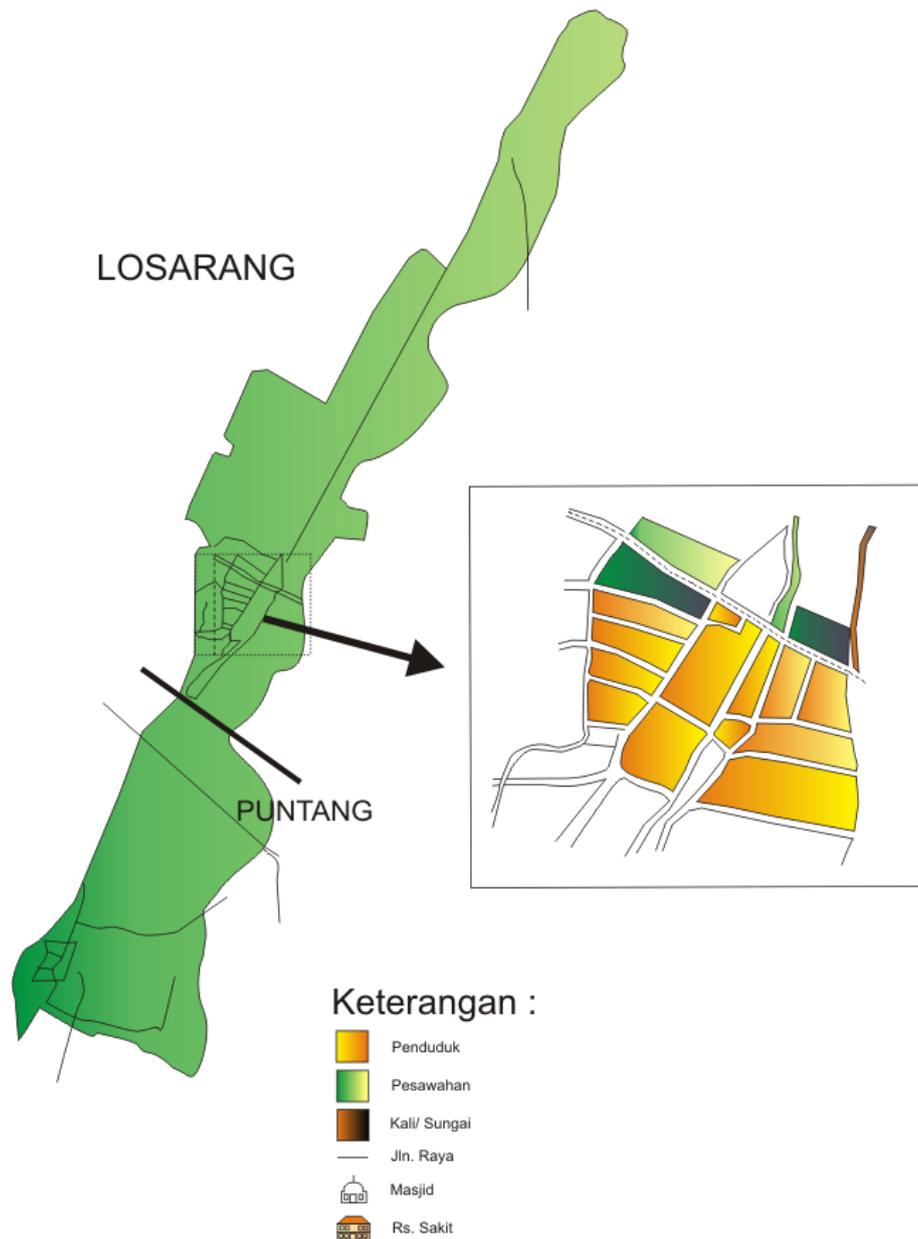
Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Secara visualisasi, wilayah administratif dapat dilihat dalam peta wilayah Desa Krimun sebagai berikut:

Sketsa Peta Desa Krimun



Gambar. 4.1 Peta Desa Karimun

Sumber data: Profil Desa Krimun

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Pada umumnya lahan yang berada atau terdapat di Desa Krimun digunakan secara produktif, karena merupakan lahan yang subur terutama untuk lahan pertanian, jadi hanya sebagian kecil saja yang tidak dimanfaatkan oleh warga, hal ini pula menunjukkan bahwa kawasan Desa Krimun adalah daerah yang memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk di olah. Luas lahan wilayah menurut penggunaan sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Luas Wilayah Menurut Penggunaannya

Sawah (Ha)			Darat (Ha)				
½ Teknis	Hujan Tadah	Pasang Surut	Pemukiman	Pertanian	Perkantoran	Perkebunan	Lainnya
260	85	-	1.056	510	1	-	165

Sumber data : Profil Desa Krimun Tahun 2015

Desa Krimun berada dalam Lokasi yang strategis di mana tidak memerlukan waktu banyak untuk bisa ke tempat Kantor kecamatan, bahkan dekat dengan jalan Pantura sebagai sarana mobilitas sehari-hari. Untuk ke arah pemerintahan kota Indramayu pun tidak terlalu jauh dengan akses jalan yang sudah mendukung. Desa Krimun yang membentang berupa dataran rendah, dengan ketinggian 2 Meter di atas permukaan laut, 47 % lahan di Desa Krimun adalah berupa lahan tambak / empang sedangkan 40% lahan pertanian/sawah dan sisanya lahan pekarangan dan perkebunan. Suhu udara di Desa Krimun sangat tinggi yaitu berkisar antara 28⁰C–30⁰C. Sementara curah hujan sepanjang 2013 adalah sebesar 115,83 mm. Berdasarkan data curah hujan tersebut, Desa Krimun termasuk ke dalam tipe iklim D (menurut Smidth Ferguson). Dengan keadaan tersebut sangat potensial untuk produksi garam, ikan, udang maupun ternak.

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

4.1.2 Penduduk

Berdasarkan profil Desa Krimun yang didapatkan dari pemerintah desa. Penduduk Desa Krimun berdasarkan data terakhir hasil sensus Penduduk Tahun 2015 tercatat sebanyak 4.986 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.565. Jika diuraikan, jumlah penduduk laki-laki di Desa Karimun sebanyak 2.480 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.506 jiwa, tahun 2014 sebanyak 4.965 jiwa, tahun 2013 sebanyak 4.825 jiwa dan tahun 2012 sebanyak 4.720 jiwa, sehingga mengenai penduduk Desa Krimun mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya dengan rata-rata 7 %, untuk lebih jelasnya lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Desa Krimun Tahun 2012-2015

No	Tahun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		Lk	Pr	Jumlah	
1	2012	2.382	2.338	4.720	1.527
2	2013	2.429	2.396	4.825	1.539
3	2014	2.529	2.436	4.965	1.557
4	2015	2.480	2.506	4.986	1.565

Sumber data : Profil Desa Krimun. Tahun 2015

Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan pendataan terakhir yaitu tahun 2015 didapatkan bahwa penduduk yang berusia 0-15 terdapat 812 jiwa, yang berusia 16-65 sebanyak 794 dan yang berumur 65 tahun ke atas sebanyak 1.606 jiwa. untuk lebih detailnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Desa Krimun Tahun 2015 Berdasarkan Umur

No	Tahun	Usia		
		0-15	16-65	65 –atas
1	2012	306	321	627
2	2013	607	642	1.247
3	2014	757	749	1.506
4	2015	812	794	1.606

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Jumlah	2.854	2.729	5.583
--------	-------	-------	-------

Sumber data : *Profil Desa Krimun Tahun 2015*

Jumlah penduduk Desa Krimun berdasarkan pekerjaan pada tahun 2015 dapat diuraikan di mana yang bekerja menjadi PNS sebanyak 115 orang, swasta sebanyak 746 orang, pedagang sebanyak 170 orang, petani sebanyak 525 orang, tukang sebanyak 51 orang, buruh tani sebanyak 721 orang, peternak sebanyak 108 orang, di sektor jasa sebanyak 14 orang, dan lainnya sebanyak 785 orang. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Desa Krimun Tahun 2015 Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan								
PNS	Swasta	Pedagang	Petani	Tukang	Buruh Tani	Peternak	Jasa	Lainnya
115	746	170	525	51	721	108	14	785

Sumber data: *Profil Desa Krimun Tahun 2015*

Sementara itu, Jumlah penduduk Desa Krimun berdasarkan pendidikannya berjumlah 3.136 orang. Jika diuraikan maka, yang berada jenjang TK sebanyak 158 orang, SD sebanyak 1736 orang, SLTP sebanyak 430 orang, SMU sebanyak 392, Akademi sebanyak 324, Sarjana sebanyak 71 dan pondok pesantren sebanyak 25 orang.

Tabel 4.6

Jumlah Penduduk Desa Krimun Tahun 2015 Berdasarkan Pendidikan

TK	SD	SLTP	SMU	Akademi	Sarjana	Pondok Pesantren
158	1736	430	392	324	71	25

Sumber data: *Profil Desa Krimun Tahun 2015*

4.1.3 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar pembangunan, sehingga pendidikan adalah sebuah investasi (modal) di masa yang akan datang. Di Desa Krimun jumlah guru untuk tahun 2015 berjumlah 6 orang guru PAUD, 37 orang guru SD, 10 orang guru SLTP dan 17 orang guru SLTA. Dengan jumlah muridnya yaitu pada jenjang PAUD berjumlah 60 orang, SD sebanyak 657 orang, SLTP sebanyak 538 orang dan SLTA sebanyak 28 orang. Adapun rincian mengenai jumlah murid dan guru tersebar sebagaimana bisa kita lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Data Pendidikan/Sekolah Formal dan Non Formal
Di Desa Krimun Tahun 2015

No	Uraian	PAUD	SD	SLTP	SLTA
1	Guru	6	37	10	17
2	Murid	60	657	538	28

Sumber data : Profil Desa Krimun 2015

4.1.4 Agama dan Etnis

Masyarakat Desa Krimun pada umumnya sama dengan masyarakat desa lainnya. Di mana dalam Desa Karimun terdiri dari berbagai suku, budaya, etnis, dan lainnya. keberagaman tersebut adalah bentuk dari kebhinekaan dari Indonesia. Mereka yang bertempat tinggal di Desa Karimun hidup dengan nyaman dan tenteram meskipun ada perbedaan yang ada pada dirinya. Desa Karimun dengan berbagai keberagaman yang ada mereka dapat menciptakan kerukunan dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal tersebutlah ketenteraman dan kedamaian terjadi di desa Karimun. Semua penduduk Desa Krimun merupakan warga negara Indonesia yang dalam data tidak ditunjukkan adanya warga negara asing yang bermukim atau tinggal di desa Karimun.

Secara keseluruhan, masyarakat desa Karimun mayoritas beragama Islam. Sementara itu, terdapat juga agama lain yang dianut oleh penduduk desa Krimun di antaranya Kristen Katolik, Protestan, Hindu dan juga ada aliran kepercayaan lain

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

seperti ajaran ngaji rasa sejarah alam. namun, meskipun ada perbedaan agama, semua penduduk dapat hidup berdampingan dan rukun.

4.1.5 Ekonomi Masyarakat

Masyarakat Desa Krimun pada dalam sistem perekonomiannya banyak yang bertumpu pada bidang pertanian, hal terbut dilihat dari data potensi pertanian di Desa Krimun yaitu sebanyak 230 kepala keluarga memiliki lahan pertanian berupa tanaman pangan, dan 115 merupakan keluarga petani. Sementara itu, mata pencaharian lainnya tersebar pada sektor industri kecil sebanyak 208 orang. Selain itu tidak sedikit juga masyarakat Desa Krimun bertumpu pada mata pencaharian lainnya seperti berdagang, seniman, pembantu rumah tangga, supir, tukang bangunan dan lainnya.

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat Desa Krimun berupa usaha perdagangan, terutama warung kebutuhan rumah tangga sehari-hari yang berskala kecil sekali. Di samping itu, yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu adalah perusahaan-perusahaan yang ada di luar Desa Krimun. Adapun yang menjadi primadona atau usaha prioritas di Desa Krimun adalah dari sektor pertanian, perikanan, dan garam yang menjadi sektor ekonomi andalan bagi masyarakat Desa Krimun, di mana jumlah penambang dan petani garam hampir 70% dari jumlah penduduk yang ada di Desa Krimun yang berpenghasilan dari sektor pertanian, perikanan, dan garam. Mengenai sektor yang lainnya seperti pedagang, warung, toko, waserda yang merupakan sektor lain bagi masyarakat Desa Krimun yang jumlahnya hanya sebagian kecil dari jumlah penduduk yang ada di Desa Krimun

Dalam tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di awal penelitian peneliti melakukan kegiatan pra penelitian, kemudian di lanjut dengan kegiatan merancang penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti di lapangan memperoleh data yang bersumber dari Sepepuh Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, anggota masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu,

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

masyarakat Desa Krimun, kepala Desa Krimun, ahli dalam pembelajaran IPS. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi dan catatan lapangan.

Di lapangan peneliti menemukan berbagai data dan informasi yang kemudian peneliti akan menjabarkan dan menganalisisnya sebagai pembahasan dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Berikut ini adalah rincian analisis yang dibuat oleh peneliti dari hasil temuan di lapangan tentang nilai-nilai kearifan lokal dalam ajaran ngaji rasa sejarah alam pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu sebagai sumber belajar IPS.

4.2 Karakteristik Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu

Dalam suatu perkumpulan manusia yang disebut dengan masyarakat, akan memunculkan suatu kekhasan yang mengidentifikasikan golongan tersebut. Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu merupakan perkumpulan masyarakat yang menganut ajaran ngaji rasa sejarah alam yang berlokasi di Desa Krimun Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu. Sebagaimana informasi tersebut di peroleh dari Sesepeuh Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yaitu Patagus, yang mengatakan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu merupakan nama dari masyarakat sini di tahun 2000, yang bertempat di Desa Karimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu.

Hal tersebut sejalan RS yang juga mengatakan bahwa Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu merupakan perkumpulan dari orang-orang yang menganut ajaran ngaji rasa sejarah alam yang tempatnya di Losarang ini. Setiap katanya memiliki makna tersendiri. Suku = *Sikil* atau kaki di mana masing-masing orang mempunyai tumpuan tersendiri dalam hidupnya seperti halnya agama. Di sini ajaran ngaji rasa adalah tumpuan kita atau pegangan hidup kita. Dayak = mengayak atau menyaring, Hindu = dari kata windu yang diartikan usia kehamilan yang akan memasuki proses lahiran (8 Bulan), Budha = dari kata *wudha* atau telanjang, Bumi Segandu = 01, Indramayu = tempatnya berada di Indramayu.

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Sependapat dengan RS dan Patagus, WR juga mengatakan bahwa Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu adalah nama dari masyarakat yang ada di sini, yang mempunyai ajaran ngaji rasa sejarah alam. Di mana Suku berarti *sikil* atau kaki, Dayak berasal dari kata ayak atau menyaring dengan makna menyaring mana yang benar dan tidak, Hindu berarti sewindu, Budha dari kata *wudha* artinya telanjang seperti saat baru lahir tidak memakai sehelai benang pun, bumi segandu itu wujud, sebadan kita. Indramayu adalah tempatnya yang berada di Indramayu

Sedangkan menurut kepala Desa Krimun TM mengatakan bahwa mereka adalah Sekumpulan orang yang berada di Desa Krimun yang tidak ada kaitannya dengan Suku Dayak di Kalimantan. Mereka asli orang Indramayu yang hanya saja menganut ajaran tertentu yang berbeda dari masyarakat pada umumnya. Hal tersebut juga sependapat dengan masyarakat desa Karimun, S mengatakan bahwa Suku Dayak Hindu Budha Bumi segandu Indramayu yang tidak seperti yang di Kalimantan, orang-orangnya tidak memakai baju sama hanya pakai celana pendek hitam putih.

Proses terbentuknya perkumpulan ini adalah diawali di mana seseorang yang bernama Paهران Takmad Gusti Diningrat pada tahun 1970 membentuk perguruan silat serbaguna (SS). Pada saat masih berbentuk perguruan silat, mereka masih seperti orang pada umumnya dengan pakaian yang bisa orang pakai di kesehariannya. Setelah itu, Perguruan silat serbaguna ini berubah nama menjadi Jaka utama yaitu pada tahun 1982. Di masa ini, mereka menggunakan pakaian berwarna hitam-hitam atau dalam bahasa Jawanya adalah *ireng-ireng* yang mereka artikan sebagai bareng-bareng dan sudah mulai menerapkan hidup vegetarian.

Di tahun 1994 berganti nama menjadi Dayak siswa. Pada saat ini para anggota pengikutnya mulai melepas baju dan hanya memakai celana pendek berwarna hitam dan putih sebagai perwujudan benar dan salah. Tradisi yang ada dan yang dijalankan pada saat ini adalah bermula dari semenjak mereka mengubah nama menjadi Dayak Siswa. Kemudian di tahun 2000 mereka berganti nama lagi menjadi

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang setiap katanya memiliki makna tersendiri.

- 1) Suku adalah kaki atau *sikil* yang menjadi fondasi kita dalam berdiri
- 2) Dayak berasal dari kata ayak yang mempunyai arti menyaring. Menyaring dari apa yang benar dan salah di mana dalam hal ini juga ada proses belajar dari kesalahan untuk mendapatkan sesuatu yang benar.
- 3) Hindu berasal dari kata windu yang dalam hal ini menandakan waktu mendekati kelahiran pada orang yang hamil yaitu 8 bulan. Di mana ditandai juga dengan mengabdikan diri untuk anak dan istri
- 4) Budha, berasal dari kata *wudha* atau telanjang. Diartikan pada saat kita lahir tidak memakai sehelai benang pun atau telanjang. Masih belum ada kesalahan masih bersih.
- 5) Bumi Segandu, diartikan Bumi itu adalah 0 sebagaimana bentuknya, Segandu diartikan 1, yang diartikan juga sebagai wujud atau sebadan. Di mana hal ini dimaksudkan sebagai awal adanya manusia.
- 6) Indramayu yang berasal dari In yang artikan sebagai laki-laki dan Dermayu adalah Perempuan. Sebagai sepasang manusia yang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Dan juga memang tempatnya yang berada di kabupaten Indramayu.

Informasi mengenai proses terbentuknya masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu sesuai dengan pendapat RS yang mengatakan bahwa proses terbentuknya adalah di mana pada awalnya ini merupakan perkumpulan dari perguruan silat serbaguna atau SS pada tahun 1970. Kemudian pada tahun 1982 berubah nama menjadi Jaka Utama. Pada tahun 1994 berubah nama menjadi Dayak Siswa. Kemudian pada tahun 2000 berubah lagi menjadi Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Perubahan nama tersebut tidak mempengaruhi isi ajaran yang mereka yakini yaitu ngaji rasa sejarah alam.

Hal tersebut juga di benarkan oleh sesepuh Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu Patagus yang berkata awal mulanya masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu adalah dari perguruan Silat Serbaguna (SS) pada tahun 1970 yang merupakan sebuah perguruan silat biasa, kemudian di tahun

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

1982 perguruan SS berganti nama menjadi Jaka utama, pada masa ini memakai pakaian layaknya masyarakat pada umumnya. Kemudian pada tahun 1994 berganti nama menjadi Dayak Siswa, di mana sudah tidak memakai baju hanya memakai celana berwarna hitam, di tahun 2000 kembali berganti nama menjadi Suku Dayak Hindu Budha Bumi segandu Indramayu. Penamaan Suku Dayak Hindu Budha bumi Segandu Indramayu ini mencerminkan di manapun kita berada akan tetap seperti ini, tidak ada yang ditutupi, sebagaimana tercermin dari nama Budha atau *wudha* yang artinya telanjang memiliki mana apa adanya jujur, tidak ada yang ditutupi.

Masyarakat Desa Krimun pada awalnya hanya mengetahui bahwa dulunya perkumpulan ini adalah hanya sebuah perkumpulan silat dan tidak mengetahui dengan pasti mengapa dapat berubah seperti sekarang ini. Hal tersebut dikatakan oleh S yang mengatakan kurang tahu pasti terbentuknya seperti apa karena bukan golongannya, hanya saja dulunya orang biasa apa lagi yang pendirinya yang bernama Takmad dulunya adalah temannya. Meskipun tidak seumuran namanya di kampung jadi mainnya terkadang bareng, berkumpul jadi tahu kecilnya seperti bagaimana. Dulu namanya bukan Suku Dayak Hindu Budha Bumi segandu Indramayu. Awalnya pendirinya itu yang bernama Takmad itu belajar ilmu silat, terus jadi dukun, kemudian sekarang ini banyak anak buahnya. Dulunya hanya perguruan atau padepokan silat serbaguna.

Selain itu, R juga sependapat dengan hal tersebut yang mengatakan dahulu adalah perguruan silat, dan juga pernah mengikuti perguruan silat tersebut pada waktu ia sekolah dasar. Tetapi karena membantu orang tua mencari nafkah, akhirnya memutuskan untuk berhenti. Awalnya Ki Takmad melatih silat saja kepada anak-anak desa sekitar, dan tidak memaksakan anak-anak untuk ikut silat. Namun, setelah keluar berapa tahun kemudian banyak yang datang ke Ki Takmad dengan tujuan selain untuk berguru silat, yaitu meminta pertolongan ilmu kepada Ki takmad (dukun) setelah itu, lama kelamaan mereka mulai melepas baju dan hanya bercelana hitam dan putih. Mereka melakukannya sekitar tahun 1990an.

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Meskipun terdapat perubahan nama yang dialami. Namun, hal tersebut tidak menjadikan mereka mengubah ajaran mereka yaitu ngaji rasa sejarah alam. Di mana tradisi yang sudah mulai dilaksanakan pada saat berubah nama menjadi Dayak Siswa masih dilaksanakan hingga sekarang ini. Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu ini berkumpul karena terdapat dorongan yang sama yaitu untuk belajar ngaji rasa. Selain itu, karena tidak ada paksaan murni dari hati, dari diri sendiri, sepaham dengan apa yang ada dalam ajaran yang ada dan membuat kenyamanan tersendiri.

Sebagai suatu kelompok masyarakat, mereka berkumpul dan bersatu pasti terdapat hal-hal yang mendorongnya untuk bersama. Hal tersebut dikatakan oleh Patagus bahwa yang mendorongnya untuk berkumpul adalah untuk belajar ngaji rasa atau yang sering diartikan dengan kita harus tahu diri kita sendiri seperti apa, maka jika sudah mengaji rasa akan tahu siapa penciptanya. Di sini tempat belajar untuk ngaji diri tersebut. Semenara itu, RS mengatakan bahwa hal yang membuatnya terdorong masuk dalam sini adalah di mana ajaran ngaji rasa sejarah alam ini tidak ada paksaan sama sekali yang di mana berasal dari kesungguhan hati saya dalam memilihnya, bersumber kenyamanan yang ada dalam diri pribadi setelah mengikuti ajaran ini. Awalnya memang ikut-ikutan lama kelamaan jadi nyaman dan inilah bagian dari dirinya. Ajaran ini dengan isi di dalamnya yang sangat mempengaruhi keseimbangan dirinya.

Selain adanya dorongan yang membuat mereka bergabung menjadi satu membentuk kelompok. Terdapat tujuan yang ingin di capai oleh kelompok tersebut. Tujuan tersebut menurut WR tujuan adanya perkumpulan ini adalah menanamkan kebaikan selagi hidup, tidak mementingkan dan tidak mengejar yang namanya Harta, Tahta dan Wanita yang menjadikan orang orang membuat keributan karena memperebutkan hal tersebut. Dalam tujuan hidup perkumpulan ini hanyalah menebar kebaikan dan berbuat baik mengabdikan dirinya untuk anak dan istri dan hidup dengan rukun dengan sesama. Hal tersebut juga sependapat dengan Patagus dan RS. Sementara itu, TM tidak mengetahui dengan pasti tujuan dari kerumunan ini, ia mengatakan Kurang tahu pasti tujuan mereka apa. Mungkin berkumpul saja

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

sesama ajaran yang mereka anut. Tapi mereka bukan orang-orang yang jahat. Baik dengan masyarakat sekitar juga.

Sependapat dengan TM, masyarakat desa Karimun, S juga mengatakan bahwa Kurang tahu pasti tujuannya apa, sepertinya hanya kumpulan orang situnya saja yang tahu, tapi memang baik orangnya tidak pernah berbuat keributan. Senada dengan jawab TM dan S. Masyarakat Desa Krimun yang lain yaitu R juga mengatakan kurang tahu pasti tujuannya apa, yang pasti setiap perkumpulan pasti ada tujuan yang ingin di capainya.

Dari beberapa pendapat yang dikatakan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu adalah sama-sama atau bareng-bareng belajar ngaji rasa, mendekatkan diri kepada alam. Jangan mempelajari orang lain jika belum mempelajari diri sendiri. Intinya adalah ngaji diri kita siapa dan bagaimana, jangan mencampuri urusan orang lain sebelum kitanya benar dan tidak seperti orang tersebut. Belajar dari kesalahan untuk menuju kebenaran. Menanamkan kebaikan selagi hidup, dalam tujuan hidup perkumpulan ini hanyalah menebarkan kebaikan dan berbuat baik mengabdikan dirinya untuk anak dan istri dan hidup dengan rukun dengan sesama. Dari pemaparan tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Krech (dalam Darwis, 2008, hlm. 100) yang mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu kumpulan manusia yang berinteraksi dan terorganisasi di mana kegiatannya menjadi terpusat sekitar sekumpulan, tujuan-tujuan bersama dan cenderung memiliki kepercayaan, sikap, dan cara-cara bertindak yang sama. Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu merupakan sekelompok masyarakat dengan mempunyai tujuan, kepercayaan dan cara-cara bertindak yang sama dengan anggota lainnya.

Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu ini tidak ada kaitannya dengan Suku Dayak yang ada di Kalimantan. Mereka berjumlah banyak, bisa mencapai ribuan jika di gabungkan dari berbagai daerah. Namun, untuk jumlah anggota Dayaknya saja yang hanya memakai celana pendek hitam putih dan tidak memakai baju terdapat sekitar 100 orang. Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu menganut ajaran ngaji rasa sejarah alam. Dengan tradisi-

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

tradisi yang ada di dalamnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dari Patagus yang mengatakan bahwa jumlah anggota yang telanjang dada atau Dayak ada sekitar 100 orang yang tersebar tidak hanya di wilayah sini saja. Hal demikian juga di katakan oleh WR yaitu jumlah pasti dari anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu tidak dapat dipastikan ada berapa banyak karena memang bukan hanya ada dalam wilayah sini saja melainkan dari berbagai tempat. Namun, dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu ini terdapat 3 golongan yaitu Preman, Seragam dan Dayak. Golongan Preman dan Seragam dapat dikatakan bisa sampai ribuan, sedangkan yang Dayak sekitar 100 orang.

Selain itu, masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu memiliki ajaran ngaji rasa sejarah alam yang mempunyai bermakna harus ngaji diri. Sejarah alam adalah makna dari awalan dan akhiran di mana tengah-tengahnya itu perjalanan. Inti ajaran ini mendekatkan diri dengan alam dan mempererat persatuan, menjalin silaturahmi, dan selalu diingatkan berperilaku rukun, harus belas kasih dan tidak boleh menyakiti dengan sesama, dan seisi alam. harus berbuat baik karena semuanya sama adalah tunggal ciptaan, tunggal hidup dan tunggal siluman. Dalam ajaran mereka juga terdapat rukun keluarga di mana dimaknai bahwa perempuan harus dihargai, menjaga dan menghormati perempuan serta anak. Menjaga keharmonisan keluarga serta dengan masyarakat lainnya. Selalu berbuat baik dengan sesama, tetangga dan lingkungan serta menjaga hubungan baik dan harmonis karena kita hidup itu berdampingan. Hal tersebut sesuai seperti hasil wawancara dengan anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yaitu RS yang mengatakan ajaran ngaji rasa sejarah alam, dalam inti ajaran tersebut adalah mengabdikan diri kepada istri dan anak sebagai bentuk tanggung jawab mereka sebagai kepala keluarga, mempunyai prinsip jangan menyakiti baik sesama manusia, hewan lingkungan (seisi alam) ini jangan saling menyakiti, dan berusaha saling menebar belas kasih ke sama. Ngaji rasa juga akan perbuatan, kelakuan dan sikap yang mereka lakukan. Apakah benar atau salah, karena di sini semuanya bukan orang benar, di sini punya salah dan belajar jadi kesalahan itu biar di perbaiki dan tidak dilakukan lagi. Tidak ada benar kalau tidak ada salah. Sedangkan sejarah

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

alam itu adalah di mana sebuah awalan dan akhir dan di tengah-tengahnya itu perjalanan. Seperti yang sedang di jalani ini adalah proses perjalanan. Agama juga terletak dalam proses perjalanan karena dulu itu tidak ada agama yang ada adalah kepercayaan. Di mana agama itu adalah sebagai pembatas dalam kelakuan sehari hari. Sedangkan sejarah alam itu lebih luas karena mencakup semuanya.

Selain itu Patagus juga mengatakan bahwa ajaran ngaji rasa sejarah alam adalah bermakna kita harus ngaji diri, lihat siapa kita dan seperti apa kita. Jangan ribut mengurus urusan orang lain jika diri sendiri saja belum benar mengurus urusan diri sendiri. Sejarah alam adalah makna dari awalan dan akhiran di mana tengah-tengahnya itu perjalanan. Inti ajaran ini mendekatkan diri dengan alam dan mempererat persatuan, menjalin silaturahmi, dan selalu diingatkan berperilaku rukun, kita harus belas kasih dan tidak boleh menyakiti dengan sesama, dan seisi alam. Harus berbuat baik karena semuanya sama adalah tunggal ciptaan, tunggal hidup dan tunggal siluman. Dalam ajaran ini juga terdapat rukun keluarga di mana dimaknai bahwa perempuan harus dihargai, menjaga dan menghormati perempuan serta anak. Menjaga keharmonisan keluarga serta dengan masyarakat lainnya. Selalu berbuat baik dengan sesama, tetangga dan lingkungan serta menjaga hubungan baik dan harmonis karena kita hidup itu berdampingan.

Penjelasan lebih rinci mengenai inti ajaran yang ada pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu adalah sebagai berikut:

- 1) Dari aspek belas kasih yaitu mereka berpandangan hidup itu harus baik, harus rukun dan damai. Tidak boleh bertengkar dan membuat keributan. Menanam kebaikan selama hidup adalah salah satu cara agar tetap damai dan tenteram, hidup pun nyaman tidak memiliki dendam dan nafsu jahat.
- 2) Inti yang kedua berkaitan juga dengan inti ajaran yang pertama di mana yang kedua adalah jangan menyakiti semua yang ada di seisi alam ini, hal ini juga berkaitan dengan inti ajaran pertama yaitu harus belas kasih dan menanam kebaikan yaitu dengan cara tidak menyakiti, jangankan sesama manusia, dengan hewan dan alam pun kita tidak mau menyakitinya. Prinsipnya adalah jangan menyakiti karena disakiti itu sakit.

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

- 3) Mengabdikan diri kepada anak dan Istri. Merupakan sebagai perwujudan tanggung jawab kita menjadi kepala keluarga. Kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh wanita pada umumnya di sini yang melakukan adalah para lelaki, misalnya masak, menyuci, menyapu dan lain-lain laki-laki atau para suami yang melakukan. Sebagai kepala keluarga kami harus benar benar melindungi anak dan istri sebagai suatu tugas sebagai orang tua dan balas budi kami terhadap istri.
- 4) Inti yang selanjutnya adalah yang diucapkan adalah kenyataan. mereka dalam berbicara adalah sesuai kenyataan yang ada, jujur dan apa adanya. Apa yang diucapkan harus sama dengan apa yang ada di hatinya. Karena tidak jarang banyak orang yang di mulut berbicara apa namun hatinya bilang apa. Hal tersebut akan menjadikan mereka mempunyai penyakit penyakit yang tidak diinginkan. Penyakit tersebut berasal dari kurang jujur, dengki, dan dendam yang ada pada setiap orang. Maka dari itu mereka berprinsip untuk apa yang diucapkan itulah kenyataan yang sebenarnya.

Itulah beberapa inti dari ajaran ngaji rasa sejarah alam yang dipegang teguh oleh masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Selain itu, dalam ajaran tersebut terdapat tradisi yang di lakukan oleh masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, berdasarkan hasil wawancara dengan RS, ia mengatakan tradisi yang dilakukan masyarakat sini adalah ritual tahunan yang dilakukan selama 4 bulan dalam satu tahun yaitu berendam (*Kum-kum*), berjemur (*Laku Pepe*) di mana kedua ritual tersebut merupakan sarana dalam ngaji rasa untuk menumbuhkan sifat yang selalu bersyukur dengan apa yang diterima, melatih kesabaran, ada juga ritual setiap malam Jumat yang berisikan pujian alam, kidung las duri, dan pewayangan pandawa 5 yang sebenarnya.

Selain itu ada tradisi dalam ajaran kami adalah mengabdikan diri kepada anak dan istri di mana harus berbakti kepada anak dan istri. Sebagai seorang kepala keluarga harus benar benar mengayomi anak dan istri sebagai bentuk tanggung jawab. Yang melakukan menyapu, menyuci dan sebagainya adalah suami, istri adalah bertugas melayani suami dan anak. Dan tradisi yang lainnya adalah di mana kita mengonsumsi sayuran, umbi-umbian, buah-buahan sebagai makanan mereka.

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Terdapat aturan yang di mana tidak diperbolehkan untuk memakan hewan, dan mengonsumsi hal-hal yang mempunyai kandungan zat-zat kimiawi seperti obat-obatan, perasa makanan dan lainnya.

Patagus juga mengatakan bahwa tradisi yang dijalankan dalam dalam masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi segandu Indramayu adalah *laku pepe* dan *laku kum-kum* (bermakna melatih kesabaran, menahan hawa nafsu, sabar, ikhlas, dan bersyukur), ngaji rasa sejarah alam (mendekatkan diri dengan alam dan serta mempererat persatuan, tali silaturahmi dan berperilaku yang benar) dan Rukun Keluarga (harus harmonis dalam keluarga maupun dengan masyarakat sekitar). Sementara itu, R mengatakan tradisi yang mereka lakukan sedikit banyaknya tahu. Mereka melakukan tradisi *mepe* (berjemur), kungkung (berendam), dan kliwon (setiap malam Jumat Kliwon seperti marhabanannya orang Islam), serta mereka hanya memakan sayuran tidak mau memakan lauk lain. Tidak mau memakan yang berasal dari makhluk hidup seperti ayam, ikan dan lainnya. Dari temuan penelitian yang di dapatkan, dapat di simpulkan bahwasanya tradisi tersebut adalah:

1) Tradisi tahunan yang dilakukan selama 4 bulan yaitu *Kum-Kum* dan *laku Pepe*

Kum-Kum adalah berendam di sungai dari jam 12 malam sampai jam 6 pagi kemudian dilanjutkan dengan tradisi *Laku Pepe* yang dalam bahasa Jawa Indramayu *Laku* adalah kegiatan atau kelakuan dan *Pepe* adalah Berjemur. Intinya *Laku Pepe* adalah kegiatan berjemur di terik matahari dari jam 11 sampai jam 2 siang.



Gambar 4.2

Tradisi *Kum-kum*



Gambar 4.3

Tradisi *Laku pepe*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan di atas adalah tradisi *kum-kum* dan *laku Pepe* yang dilakukan oleh masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Kegiatan ini dilakukan sambil berpuasa dari jam 6 pagi sampai jam 6 malam. Dan melakukan kelakuan tidak boleh menyakiti alam dan seisinya. Makna dari tradisi ini adalah melatih kesabaran dari hawa panas dan dingin supaya terjadi keseimbangan sehingga dapat mengontrol nafsu yang ada dalam diri manusia, tidak boleh mengeluh atas apa yang diterima, selalu bersyukur atas nikmat yang diperoleh. Alam dalam hal ini dilibatkan sebagai sarana bersyukur dan sabar. Penggunaan sungai sebagai sarana berendam adalah sebagai pertanda bahwa jika ada air maka ada kehidupan. Karena air adalah sumber kehidupan.

2) Tradisi Bulanan setiap Malam Jumat Kliwon (kegiatan ini seperti kegiatan *marhabanan* bagi orang Islam)



Gambar 4. 4

Tradisi Malam Jumat Kliwon

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan ini adalah kegiatan rutin yang dilakukan setiap sebulan sekali di mana dalam ritual ini terdapat beberapa kegiatan. Di mana pada sore harinya akan dilakukan pemberian sesaji yang dilakukan juga menebar air bunga di jalan yang memasuki padepokan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Kemudian pada saat sekitar pukul 8 malam dilakukan ritual-ritual lain yang diawali oleh anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu berkumpul dalam suatu tempat dan mulai melakukan ritual pujian alam, kidung alas duri, dan

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

sejarah pewayangan pandawa lima yang sebenarnya Hal ini juga di perkuat dengan temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, di mana tradisi tersebut benar dilakukan oleh masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi segandu Indramayu. Pada Tanggal 18 Juli 2019 yang bertepatan pada hari Kamis, malam Jumat Kliwon mereka melakukan tradisi malam Jumat yang rutin dilakukan di dalamnya terdapat ritual pujian alam, kidung alas duri, dan cerita pewayangan pandawa lima yang sebenarnya yang dilakukan mulai dari jam 20.35 – 22. 35 WIB.

3) Tradisi memakan sayuran dan tumbuhan.

Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu merupakan *vegetarian* (hanya diperbolehkan memakan sayuran). Terdapat aturan yang melarang anggotanya memakan sesuatu yang bernyawa seperti daging hewan ikan, ayam, kambing dan lainnya yang bernyawa.



Gambar 4.5

Olahan Sayuran yang Dikonsumsi Masyarakat Suku Dayak Hindu
Budha Bumi Segandu Indramayu

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar di atas merupakan makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Ajaran mereka yang tidak boleh menyakiti sesama adalah dasar dan alasan mereka tidak memakan sesuatu yang bernyawa karena hal tersebut adalah bentuk menyakiti dan mereka juga berhak hidup dan kasihan jika kita memakannya. Hal tersebut karena kita adalah tunggal ciptaan, tunggal hidup dan tunggal siluman. Jadi sesama ciptaan sesama makhluk

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

hidup tidak boleh saling menyakiti dan harus belas kasih antar sesama. Selain hanya memakan sayuran, masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu juga tidak boleh memakai dan mengonsumsi penyedap makanan yang mempunyai pengaruh buruk bagi kesehatan. Serta juga dilarang untuk memakai zat-zat kimiawi karena juga berpengaruh buruk bagi kesehatan. Seperti halnya makanan dan minuman yang beredar di masyarakat sekarang yang semuanya berdampak buruk bagi kesehatan karena di dalamnya terdapat zat-zat kimiawi selain buruk untuk kesehatan dan sumber berbagai penyakit, zat-zat tersebut juga dapat membuat otak beku. Hal ini juga di buktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang melihat keseharian yang mereka lakukan.

4) Mengabdikan diri kepada anak dan Istri.

Bentuk penghormatan dan menghargai kepada istri dan anak dijadikan sebagai tradisi adalah di mana mereka ini berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Kegiatan rumah tangga seperti mencuci, menyapu dan mengurus anak menjadi tanggung jawab sang suami selain tanggung jawab dalam menafkahi. Hal ini juga di buktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang melihat keseharian yang mereka lakukan, di mana dalam pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bentuk pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh istri digantikan oleh sang suami. Lihat gambar 4.6 dan 4.7



Gambar 4. 6

Kegiatan memotong sayuran
untuk di masak



Gambar 4.7

Kegiatan menyapu

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Dari adanya ajaran yang di yakini dan tradisi yang dilakukan, masyarakat dan kebudayaan adalah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan di mana manusia merupakan pembuat sekaligus pengguna dari kebudayaan tersebut. Tradisi yang ada pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu merupakan sejumlah kepercayaan, atau pandangan yang di wariskan oleh generasi leluhurnya kepada generasi sekarang dan sampai sekarang dipertahankan serta menjadikannya seperti sebagai hukum yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Hal tersebut juga selam dengan pendapat dari Sumintarsih (2007, hlm. 13) yang mengatakan bahwasanya tradisi yang ada adalah sejumlah kepercayaan, pandangan, atau praktisi yang diwariskan dai generasi ke generasi (baik cara lisan, ataupun tindakan) yang diterima oleh suatu masyarakat atau komunitas sehingga menjadi mapan dan mempunyai kekuatan seperti hukum. Dalam masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, yang menjadi pedoman hidup mereka alah ajaran ngaji rasa sejarah alam tersebut di mana perilakunya akan di sesuaikan dengan isis ajaran tersebut.

Sztompka (2011, hlm. 71) mengatakan bahwa tradisi lahir melalui dua cara, yaitu melalui spontan di mana dikarenakan oleh ketidaksengajaan, yang dilandasi dari rasa kekaguman, kecintaan, kebiasaan dan lain-lain yang menjadikan terbentuknya tradisi. Selain itu ada juga yang melalui paksaan yaitu dikarenakan oleh penguasa yang berkuasa. Dalam hal ini, tradisi yang terbentuk pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu adalah melalui spontan di mana tradisi tersebut terbentuk dari ketidaksengajaan akan kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu dalam kesehariannya tidak berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Di mana mereka juga berbaur dengan masyarakat sekitar melakukan gotong-royong, saling bekerja sama dan lainnya.



Gambar 4.8
Masyarakat Suku Dayak
Hindu Budha Bumi Segandu
Indramayu Berbaur dengan
masyarakat sekitar
*Sumber: Dokumentasi
Pribadi*

Dalam keseharian aktivitasnya Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu ini menjalakkannya sesuai dengan perintah dan aturan yang ada pada ajaran mereka yaitu dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu ini sama seperti masyarakat ada umumnya. Mereka berbaur dengan masyarakat sekitar dan toleransi. Jika ada acara di tetangga ikutan berkumpul dan membantu. Sama seperti orang biasa lakukan pada umumnya tidak ada bentrokan atau perselisihan yang terjadi karena prinsip mereka juga harus rukun dengan tetangga, saling toleransi karena kita harus belas kasih antar sesama. tidak boleh menyakiti. Memang pada saat awal mereka di anggap aneh dan tidak jarang dianggap orang gila namun itu adalah hak mereka menganggap kita seperti itu, yang penting kita benar dan tidak membuat keributan bahkan kita tidak mau menyakiti antar sesama. Pandangan itu berubah seiring berjalannya waktu dan baik mereka atau kami juga bisa hidup berbarengan satu sama lain.

Pemaparan di atas sesuai dengan WR yang mengatakan dalam keseharian mereka ya seperti biasanya berbaur dengan warga setempat dan anggota lainnya. Jika ada acara di tetangga ikutan berkumpul dan membantu. Sama seperti orang biasa lakukan pada umumnya tidak ada bentrokan atau perselisihan yang terjadi karena prinsip yang di pegang juga harus rukun dengan tetangga, karena harus belas kasih antar sesama, tidak boleh menyakiti. Memang pada saat awal kami di anggap aneh dan tidak jarang dianggap orang gila namun itu adalah hak mereka

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

menganggap kita seperti itu, yang penting kita benar dan tidak membuat keributan bahkan kami tidak mau menyakiti antar sesama. Pandangan itu berubah seiring berjalannya waktu dan baik mereka atau kami juga bisa hidup berbarengan satu sama lain. Hal tersebut juga dikatakan oleh masyarakat desa Karimun yaitu R mengatakan keseharian mereka seperti pada masyarakat umum. Mereka dalam keseharian sangat memegang teguh nilai-nilai dari ajarannya. Buktinya adalah ke mana pun mereka pergi, mereka masih dengan penampilan mereka yang hanya memaki celana pendek sebelah hitam dan sebelah lagi putih. Ritual setiap malam Jumat Kliwon di laksanakan, berbuat baik kepada sesama manusia, dan tidak tergoda untuk memakan makanan yang selain sayuran. Dengan masyarakat sekitar juga mereka berbaur tidak ada kata canggung juga, saling berbagi, toleransinya tinggi, suka bergotong-royong misalnya membangun jembatan, hajatan dan lainnya.

Patagus Juga berpendapat demikian, untuk kesehariannya seperti masyarakat pada umumnya kita melakukan kegiatan atau aktivitas seperti biasanya, yang berbeda adalah dalam segi makanan yang kita makan karena kita dapat dikatakan sebagai vegetarian, tidak memakan hewani ataupun yang bernyawa serta tidak mengonsumsi produk yang mengandung zat-zat kimiawi yang hanya akan berdampak buruk bagi kesehatan tubuh dan otak. Selain itu yang membedakan lagi adalah mungkin dalam tradisinya. Selebihnya sama seperti orang pada umumnya

Mereka juga melakukan aktivitas sesuai dengan pekerjaannya masing-masing. Sebagai makhluk hidup yang mempunyai kebutuhan, maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut dilakukan dengan cara bekerja. Mayoritas masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu adalah seorang petani. Selain petani, mereka juga ada yang berdagang, bekerja di LSM, dan sebagainya. Hal tersebut dari temuan hasil wawancara yang dilakukan. Pekerjaan masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu menurut S selaku masyarakat Desa Krimun adalah pekerjaan ya mayoritasnya petani menanam padi, singkong, ada juga yang jadi pedagang, kerja di LSM. TM juga berkata bahwa pekerjaannya berbagai macam, tapi mayoritas petani, yang berjualan juga ada, yang

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

di LSM juga ada. WR yang merupakan anggota dari Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu mengatakan bahwa pekerjaan masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu adalah mayoritas petani atau buruh tani. Selain itu juga ada yang menjadi tukang bangunan, supir, di pemerintahan, pedagang dan sebagainya. Patagus pun berkata demikian, pekerjaan mayoritas adalah petani, selain petani ada juga yang menjadi buruh serabutan, tukang bangunan dan sebagainya.

Hal yang membedakan dari masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu dengan masyarakat sekitar hanyalah pada penampilannya saja dan ajarannya. Untuk membedakan suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya, maka terdapat ciri-ciri yang dapat di lihat sebagai pembeda. S mengatakan bahwa ciri-cirinya ya hanya memakai celana pendek hitam putih, rambutnya panjang, jarang mandi, pakai topi seperti kukusan (alat memasak nasi yang dikukus berbentuk kerucut).

Sependapat dengan hal tersebut, R juga mengatakan ciri-cirinya mereka adalah unik di mana hanya menggunakan celana pendek berenda hitam dan putih, tidak mengenakan baju, dan menggunakan topi kerucut berwarna hitam putih, memiliki rambut panjang dan memakai gelang dan kalung yang terbuat dari bambu.

WR juga mengatakan bahwa masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu dapat di lihat dari ciri-cirinya, yang khas adalah celana yang dipakai pendek dan berwarna hitam putih sedangkan atasannya tidak memakai baju. Di sini ada 3 golongan yang semuanya memiliki ciri masing-masing. Yang berbeda adalah tingkatan dalam kesabarannya. 3 golongan itu adalah Preman, Seragam, dan Dayak. Orang Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu juga identik dengan rambutnya yang panjang, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai rambut yang panjang. Ditambah dengan berbagai aksesoris yang khas dari Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yaitu berupa kalung dan gelang. Gelang yang dipakai di semua tangan dan kaki yang berjumlah masing-masing 3 buah gelang. Terdiri dari bambu ulung hitam (pertanda sejarah Jawa), *Pring* kuning atau bambu kuning (diartikan sebagai petani atau orang tani), dan jali-jali atau

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

penjali (asli budaya murni) yang merupakan bentuknya seperti tasbih untuk orang zikir.

Dari Pemaparan tersebut maka dapat di analisis bahwa masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu ini di bisa di lihat dari ciri-cirinya yang khas adalah celana yang dipakai pendek dan berwarna hitam putih sedangkan atasannya tidak memakai baju. Memakai topi berbentuk kerucut, rambutnya yang panjang, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai rambut yang panjang. Ditambah dengan berbagai asesoris yang khas dari Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yaitu berupa kalung dan gelang. Gelang yang dipakai di semua tangan dan kaki yang berjumlah masing-masing 3 buah gelang. Terdiri dari bambu ulung hitam (pertanda sejarah Jawa), pring kuning atau bambu kuning (diartikan sebagai petani atau orang tani), dan jali-jali atau panjali (asli budaya murni) yang merupakan bentuknya seperti tasbih untuk orang zikir. Berikut adalah Foto dari masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu



Gambar 4. 9 Foto ciri-ciri masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Di Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu terdapat 3 golongan yang semuanya memiliki ciri masing-masing. Yang membedakan adalah tingkatan dalam kesabarannya. Ketiga golongan tersebut adalah

- 1) Preman: masih memakai pakaian biasa seperti orang pada umumnya ditambah dengan asesoris khas dari Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, masih mempunyai KTP dan masih boleh ikut pemilu serta masih boleh menganut agama
- 2) Seragam: memakai pakaian atasan dan bawahan hitam-hitam atau *ireng-ireng*, dengan aksesoris khas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Masih mempunyai KTP, agama, dan masih boleh ikut dalam pemilu.
- 3) Dayak: hanya memakai celana pendek hitam putih sebagai makna dari salah dan benar. Dengan atasan yang telanjang dada, ditambah dengan aksesoris yang khas dari Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, tidak mempunyai KTP mati namun memiliki KTP hidup, tidak memiliki agama dan tidak ikut pemilu karena jika ikut pemilu akan menyakiti salah satu di antara calon pemilu tersebut hanya berpesan pada calon yang ikut pemilu untuk benar-benar amanah dalam mengemban tugas yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan tersebut, peneliti menganalisis semua unsur atau ciri ciri masyarakat. Menurut Setiadi, dan Kolip (2011, hlm. 79) terdapat dalam kelompok masyarakat Suku Dayak Hindu Budha bumi segandu Indramayu. Di mana unsur atau ciri-ciri tersebut adalah :

- 1) Kumpulan orang. Hal tersebut dibuktikan dengan orang-orang yang tergabung dalam masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu berjumlah banyak dan dapat dikatakan dengan sekelompok manusia yang bersatu dengan tujuan yang sama.
- 2) Sudah terbentuk dengan lama. Hal ini juga dibuktikan di mana adanya perkumpulan orang ini sudah ada sejak lama yaitu sudah berkumpul pada tahun 1970 dengan nama awalnya adalah perkumpulan atau perguruan silat serbaguna.

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

- 3) Sudah memiliki sistem dan struktur sosial sendiri, di mana masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu ini memiliki sistem kehidupan dan struktur atau tatanan sosial tersendiri adalah kehidupannya yang berasaskan pada jarang yang mereka yakini.
- 4) Memiliki kepercayaan (nilai), sikap, dan perilaku yang dimiliki bersama. Dalam hal ini, dibuktikan dengan adanya kepercayaan mereka terhadap ajaran ngaji rasa sejarah alam sebagai pedoman hidupnya. Ngaji rasa sejarah alam jugalah yang mengatur bagaimana mereka harus bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya.
- 5) Adanya kesinambungan dan pertahanan diri. Dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, segala sesuatunya harus selaras dengan kepercayaan pada ajaran ngaji rasa sejarah alam. Perilaku dan aktivitasnya harus berdasarkan pada ajaran ngaji rasa sejarah alam. Hal tersebut juga diturunkan kepada generasi penerusnya sebagai sarana untuk kesinambungan dan pertahanan diri dari masyarakat tersebut atas ancaman luar.

Dari pemaparan di atas membuktikan bahwasanya Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu dapat dikategorikan sebagai kelompok masyarakat yang mendiami suatu wilayah tertentu dengan sistem dan kebudayaan yang tercipta di dalamnya. Berdasarkan hasil temuan di lapangan juga dapat dikatakan bahwasanya karakteristik masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu dapat di simpulkan melalui ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- 1) Dalam pakaian, mereka menggunakan celana pendek berwarna hitam dan putih (dimaknai dengan salah dan benar), kemudian telanjang dada bagi yang tingkatannya Dayak, bagi yang seragam memakai baju dan celana hitam-hitam atau *ireng-ireng* (memiliki makna bareng-bareng), dan bagi yang preman memakai pakaian seperti biasa orang pada umumnya
- 2) Mayoritas berambut panjang baik laki-laki maupun perempuan
- 3) Memakai 3 gelang di kedua kaki dan tangannya
- 4) Mempunyai kepercayaan atau ajaran ngaji rasa sejarah alam

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

- 5) Tradisi yang dilakukannya adalah *kum-Kum*, *lakupepe*, tradisi atau ritual bulanan setiap malam Jumat Kliwon (ritual pujian alam, kidung alas duri, sejarah pewayangan pandawa 5 yang sebenarnya). makanan yang dikonsumsi adalah sayuran, buah dan umbi-umbian (vegetarian)
- 6) Berbakti pada istri dan anak

4.3 Upaya Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu Dalam Mempertahankan Nilai Ajaran Ngaji Rasa Sejarah Alam

Sekelompok masyarakat yang berkumpul dan bersatu secara tidak langsung membentuk suatu kebudayaan. Dalam setiap kebudayaan di dalamnya terkandung nilai-nilai yang di pegang teguh oleh masyarakat sekitar atau yang disebut dengan kearifan lokal. Masyarakat yang bermukim di suatu tempat dan memiliki kebudayaan tertentu di daerah tersebut dapat dikatakan sebagai kearifan lokal dari masyarakat setempat. Kearifan lokal yang ada di masyarakat di dalamnya mengandung nilai-nilai yang di junjung tinggi oleh penganutnya. Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu merupakan kelompok masyarakat yang sudah di buktikan sesuai dengan pendapat Kerch (dalam Darwis 2008, hlm. 100) yang mengatakan bahasa masyarakat merupakan kumpulan manusia yang berinteraksi dan terorganisasi di mana kegiatannya menjadi terpusat di sekitar sekumpulan, memiliki tujuan-tujuan bersama dan cenderung memiliki kepercayaan, sikap dan cara bertindak yang sama.

Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu merupakan kumpulan manusia yang membentuk menjadi satu perkumpulan dan menamakan dirinya sebagai Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, kemudian mereka memiliki tujuan yang sama dengan memiliki kepercayaan yang sama yaitu terhadap ajaran ngaji rasa sejarah alam. Dan bersikap sesuai dengan ajaran tersebut serta tindakan dan kelakuannya di dasari pada jarang yang mereka anut tersebut. Ajaran yang mereka anut dan yakini di dalamnya terdapat nilai-nilai yang berkaitan bagi kehidupan. Nilai-nilai tersebut bisanya akan sangat berarti dan penting, di

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

mana bisanya juga nilai tersebut merupakan hasil turun-temurun dari generasi ke generasi yang lain. Nilai adalah sesuatu yang penting. Begitu juga dengan nilai-nilai yang ada pada ajaran ngaji rasa sejarah alam

Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu menganggap ajaran ngaji rasa sejarah alam ini adalah bagian dari hidupnya, mempunyai nilai yang penting bagi kelangsungan hidup. Ajaran ngaji rasa sejarah alam ini bisa mengubah kehidupan mereka. Ngaji rasa sejarah alam di jadikan juga sebagai pedoman hidup. Selama mengikuti ajaran ini mereka merasa lebih tenang yang dulu mengejar harta, tahta dan wanita sekarang tidak. Mereka di sini tidak minta kaya, tidak minta apa apa, jalani saja hidup sebagai mestinya, harus pandai bersyukur, hidup lebih adem dan damai karena mereka juga tidak mau mencari musuh, harus belas kasih dan tidak menyakiti antar sesama dan seisi alam.

Berdasarkan apa yang mereka rasakan dengan adanya ajaran ini menandakan bahwa ajaran ini sudah dihayati dan diresapi setiap makna yang terkandung dalam ajaran tersebut. Mereka menganggap bahwasanya ajaran ngaji rasa sejarah alam adalah segalanya bagi hidupnya, tujuan hidupnya selaras dengan tujuan ajaran tersebut. Ajaran ngaji rasa sejarah alam sudah bagi masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu mempunyai tempat tersendiri di mana mereka sudah menjadikan ajaran ini adalah bagian dari hidupnya. Pemaparan tersebut sesuai dengan pendapat dari Patagus mengatakan bahwa ajaran ngaji rasa sejarah alam itu Penting sekali karena merupakan bagian dari hidupnya. Sependapat dengan ini, RS mengatakan sangat penting. Sama halnya seperti bertanya agama anda itu bagaimana penting tidak. Itulah yang saya rasakan di mana ajaran ngaji rasa sejarah alam ini bisa mengubah kehidupan saya. Di jadikan juga sebagai pedoman hidup saya. Setelah saya mengikuti ini saya merasa lebih tenang yang dulu mengejar harta, tahta dan wanita sekarang tidak. Kita di sini tidak minta kaya, tidak minta apa apa jalani saja hidup sebagai mestinya. Dikasih rezeki ya syukur belum dikasih juga syukuri saja apa yang ada. Lebih adem dan damai karena kita juga tidak mau mencari musuh kita harus belas kasih dan tidak menyakiti antar sesama dan seisi alam. Saya sekarang tidak menyimpan dendam iri dan penyakit hati lainnya karena

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

saya memandangnya kita ini sama, semuanya itu sama tak ada yang berbeda yang perlu adalah bagaimana kita bersyukur.

Selain melihat dari penting atau tidaknya, hal lain yang harus di perhatikan dalam upaya mempertahankan adalah dengan melihat apakah aturan dan perintah yang ada dalam ajaran tersebut dilaksanakan atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara, RS mengatakan Setiap perilaku dan tindakannya pasti di dasari dari ajaran yang diyakini di mana pasti menaati larangan dan perintahnya. Namun, jika ada hal-hal yang mungkin belum sesuai, jadikan itu sebagai sarana kita untuk bisa belajar lebih baik lagi dan harus taat akan ajaran yang di anut. Hal tersebut juga dikatakan oleh masyarakat desa Karimun yaitu R yang ia lihat aturan yang ada dipatuhi, mereka taat pada ajaran tersebut di mana dalam keseharian pun mereka tetap berperilaku sesuai ajarannya tersebut. Mereka tetap tidak tergoda untuk memakan makanan yang enak dan mereka hanya memakan sayuran. Tidak memakan hewan dan makhluk hidup lainnya. Mereka juga berbuat kebaikan di tengah-tengah perbedaan dalam masyarakat. Ke mana pun mereka pergi juga tidak lepas dari identitasnya yang hanya memaki celana pendek hitam putih dan tidak memakai baju. Jika tidak di patuh mana mungkin mereka tetap melakukan hal tersebut.

WR mengatakan Kami di sini tidak ingin memaksakan kehendak orang lain karena memang kami terkumpul juga bukan atas dasar paksaan. Untuk tradisi yang ada di ajaran kami ada saja yang tidak rutin mengikutinya hal tersebut didasari dari hambatannya masing-masing. Sementara itu, patagus juga mengatakan rutin melakukan tradisi seperti halnya orang islam yang melaksanakan ngaji. Kita pun begitu. Memang tidak ada paksaan dalam menjalankan tradisi namun memang dianjurkan untuk melaksanakannya jika tidak mengikuti ya tidak memaksakan karena yang mengatur adalah hukum alam.

Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu membuktikan pentingnya ajaran ini dengan cara mematuhi dan menaati segala larangan dan perintah yang ada pada ajaran ngaji rasa sejarah alam. Di mana mereka dalam kehidupan sehari-hari tidak tergoda untuk memakan makanan yang enak.

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Dan hanya memakan sayuran saja. Selain itu ke mana pun mereka pergi, mereka akan menggunakan ciri-ciri atau identitasnya itu dengan menggunakan celana pendek berwarna hitam putih dan tidak memakai baju, ditambah dengan rambutnya yang panjang dan aksesoris yang digunakannya. Dari perilaku yang ditunjukkan tersebut dapat dikatakan mereka sangat mematuhi aturan yang ada dalam ajaran tersebut. Meskipun pergi jauh mereka tetap konsisten menggunakan identitas budayanya tersebut. Hal ini juga membuktikan bahwasanya ajaran tersebut memang penting bagi masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu memang terkenal dengan ciri-ciri pakaiannya yang hanya menggunakan celana pendek berwarna hitam dan putih, tidak memakai baju atau telanjang dada. Selain itu, mereka juga mempunyai rambut yang panjang, tidak ketinggalan dengan kalung dan gelang yang menghiasi kaki dan tangannya merupakan identitas atas budaya mereka. Sebagaimana pendapat dari Talizdulu (dalam Budimansyah, 2011, hlm. 45) yang mengatakan fungsi nilai budaya adalah salah satunya sebagai identitas atau citra suatu masyarakat. Sebagaimana masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang menggunakan nilai ajaran mereka sebagai identitas dari dirinya dengan berpenampilan selayaknya aturan yang ada dalam ajaran ngaji rasa sejarah alam. Nilai budaya yang ada pada suatu masyarakat keberadaannya itu biasanya sudah lama ada. Di mana semenjak kecil masyarakat tersebut sudah meresapi nilai budaya tersebut yang menjadikan nilai budaya tersebut sulit digantikan dengan nilai yang baru arena sudah mengakar dalam jiwa masing-masing orang. Penanaman sejak dini akan nilai-nilai budaya yang di anut oleh suatu masyarakat juga menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai budaya tersebut kepada generasi selanjutnya.

Dalam melakukan tradisi, anak-anak yang ada pada Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu dibebaskan untuk memilih. Hal tersebut disampaikan oleh WR yang mengatakan Kita membebaskan anak dan istri kita dalam memilih ikut dengan ajaran kita atau tidak hal tersebut kembali lagi pada

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

kemauan mereka. Tapi jika mereka ingin ikut dan mengetahuinya pasti kita ajarkan dan libatkan mereka dalam tradisi kami. sependapat dengan itu, Patagus juga mengatakan anak-anak di bebaskan. Setiap anak di bebaskan untuk memilih jalan hidupnya masing-masing. Diri sendirilah yang mampu mengubah dirinya secara lebih kuat. Jadi melibatkan iya, tapi dengan kemauan anaknya sendiri bukan dari paksaan sementara itu, kepala Desa TM tidak mengetahui dengan pasti akan hal tersebut, Anak-anak ikutan terkadang tapi tidak tahu pastinya seperti apa, tapi ada juga anak-anaknya yang di bebaskan tidak harus ikut dengan mereka.

Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu membebaskan anak-anaknya untuk mengikuti ajaran yang di anut oleh orang tuanya atau tidak. Tidak ada paksaan dalam memilih untuk menganut ajaran ngaji rasa sejarah alam ini. Di mana mereka yang bergabung harus dengan hati nuraninya sendiri memilih ajaran tersebut. Pewarisan budaya memang dapat dilakukan dengan melibatkan generasi penerus seperti anak anak. Namun, dalam masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu haram baginya untuk memaksakan anaknya menganut ajaran ngaji rasa sejarah alam kalau bukan dari kemauan sang anak tersebut. Hal tersebut juga merupakan sebagai salah satu cara yang digunakan pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu untuk mempertahankan nilai ajaran ngaji rasa sejarah alam di tengah perbedaan yang ada di sekitarnya, ditambah lagi perkembangan arus modernisasi yang dapat berpotensi menggerus masyarakat adat seperti mereka. Warisan biasanya dikaitkan dengan harta dan barang berharga. Dalam konteks ini warisan juga dapat berbentuk kebudayaan di mana adanya kebudayaan adalah proses dari aktivitas terus menerus dari kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan yang turun-temurun dari generasi satu ke generasi lainnya. Hal tersebut juga dapat dikatakan sebagai warisan budaya.

Pewarisan budaya yang bukan atas dasar paksaan akan menjadikan seseorang yang menerima warisan budaya tersebut sungguh-sungguh dalam menjalankan nilai nilai yang ada dalam warisan budaya tersebut. Seperti yang di katakan oleh Talizdulu, N (dalam Budimansyah, 2011, hlm. 45) bahwa fungsi nilai budaya salah satunya adalah sebagai warisan. di mana budaya memang akan di wariskan untuk

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

generasi selanjutnya jika generasi penerus ini mau menerima warisan tersebut. Namun jika tidak dan hanya dari paksaan maka akan menyebabkan punahnya kebudayaan tersebut karena tidak ada regenerasi.

Terkait untuk mempertahankan ajaran ngaji rasa sejarah alam, WR mengatakan sekuat mungkin harus dipertahankan caranya ya harus konsisten dengan tradisi dan memegang teguh ajaran serta menaati semua larangan dan perintah yang ada dalam ajaran ngaji rasa sejarah alam. Tradisi yang masih kami lakukan adalah salah satu bentuk juga agar ajaran ini tetap lestari. Sejalan dengan pendapat tersebut, RS juga mengatakan untuk mempertahankannya ya balik lagi pada diri kita yang harus konsisten dengan ajaran yang di anut oleh kita. Melakukannya dengan sungguh sungguh. Jika tidak begitu ya biasanya akan mental dengan sendirinya. Intinya satu konsisten mentari aturan dan perintah dari ajaran ngaji rasa sejarah alam. Sementara itu, Patagus mengatakan bahwa upaya yang dilakukannya adalah dengan konsisten menjalankan tradisi dan menaati apa yang ada dalam ajaran yang diyakini. Di agama apapun di keyakinan apapun yang harus dipegang adalah itu. Jika sudah konsisten maka ya tetap akan lestari.

Dari Pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu mempertahankan nilai ajarannya dengan cara yang dilakukan adalah diawali dari mengubah dulu dasar atau watak sifatnya. Jika watak atau sifatnya sudah berubah dan yakin maka akan konsisten dengan sendirinya menjalankan ajaran yang diyakini. Jadi untuk konsisten harus mempunyai watak yang sudah berubah dan kemauan yang dari diri yang sungguh-sungguh agar dapat mempertahankan ajaran tersebut di tengah perbedaan yang ada. Dalam mempertahankan ajaran ngaji rasa sering kali mengalami hambatan di mana biasanya datang dari diri sendiri (dari nafsu diri), dari keluarga dan dari orang sekitar yang di mana jika kita watak kita tidak berubah dan meyakini dengan sungguh-sungguh ajaran yang di anut maka akan terbawa arus dan meninggalkan ajaran ngaji rasa sejarah alam ini. Tradisi yang ada harus rutin dilakukan agar tetap lestari. Cara mengatasi hambatan yang di alami adalah satu kuncinya meningkatkan lagi ketaatan pada ajaran yang diyakini. Ajaran ngaji rasa sejarah alam dalam

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaannya tidak menggunakan paksaan. Dari hal tersebutlah yang menjadikan anggota pengikut ajaran ini dapat dengan mudah mempertahankan ajaran ngaji rasa sejarah alam karena memang dilandasi dari keinginan pribadi yang sungguh-sungguh tanpa paksaan dari manapun yang di mana hati nuraninya yang memilih mereka bergabung dan menjalankan ajaran ngaji rasa sejarah alam.

Berkaitan dengan cara mempertahankan kebudayaan yang ada di Suku Dayak Hindu Budha bumi segandu Indramayu biasanya terdapat dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah setempat. Budaya sebagai identitas suatu masyarakat hal tersebut juga harus menjadi perhatian pemerintah dalam melestarikannya. Namun berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan memang tidak ada program khusus yang dilakukan pemerintah untuk melestarikan nilai ajaran magi rasa sejarah alam yang ada di masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Meskipun demikian, terdapat perhatian dari berbagai elemen masyarakat seperti banyaknya orang-orang yang membuat film dokumenter mengenai masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Kunjungan yang dilakukan pemerintah setempat sebagai dukungan dan pengakuan bahwa Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu adalah bagian dari pemerintahannya.

Selain itu, untuk eksistensi masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu ini bisa dilakukan dengan memberikan izin kepada peneliti, para wartawan untuk bisa mengeksplorasi tentang mereka agar masyarakat luar juga tahu siapa itu Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Hal tersebut sesuai dengan Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa TM mengatakan bahwa pemerintah setempat mendukung dan tidak pernah memperlakukan adanya mereka ya biarkan saja selagi itu tidak membuat keributan dan keonaran. Sementara itu, masyarakat Desa Krimun S mengatakan Dari pihak pemerintah belum pernah ada yang melarang adanya kelompok masyarakat Dayak ini, boleh-boleh saja mereka di situ dengan kepercayaannya. Malah terkadang sering ada kunjungan dari bupati, orang dinas, terus mahasiswa juga banyak. Sesepuh Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu,

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Patagus juga berkata dapat dikatakan mendukung karena memang tidak memperlakukan adanya kelompok kami di sini. Sebenarnya pemerintah membolehkan dan silakan saja namun pernah ada dari ormas yang memang melarang adanya kita namun dengan berjalannya waktu dan hasil mengobrol bersama kita tidak ada masalah lagi, toh kita juga di sini tidak menyakiti tidak menyimpang dan kita juga berperilaku baik, bahkan semua agama kita rangkul sebagai bentuk toleransi kita dengan sesama manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pemerintah tidak pernah melarang akan adanya perkumpulan ini.

Untuk terkait melestarikan dan mengembangkan eksistensi masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu berdasarkan hasil wawancara adalah menurut RS adalah untuk ikut andil di rasakan belum ada omongan yang mengarah kesana. Namun, sudah banyak yang berkunjung ke tempat ini. Dan pemerintah setempat juga mengizinkan orang-orang luar yang masuk ke sini untuk dokumentasi ataupun penelitian diizinkan mungkin itu ikut sertanya pemerintah dalam mengembangkan kelompok ini. Kalau dipikir pakai logika diizinkan berarti pemerintah setempat juga ikut andil dalam mengenalkan kita ke khalayak luar.

Sementara itu WR juga mengatakan untuk program pemerintah dalam melestarikan saya kurang tahu pasti bagaimana ada atau tidaknya namun, sudah banyak yang datang ke sini untuk mendokumentasikan kita, mengunjungi dan lainnya. Selain itu masyarakat desa Karimun S juga mengatakan ikut andil atau tidaknya pemerintah saya kurang tahu, tapi selama ini pemerintah juga tidak melarang. Mungkin pemerintah mendukung tapi saya tidak tahu akan hal tersebut. Sedangkan dari pihak kepala desa TM mengatakan untuk program khusus tidak ada, paling untuk eksistensi masyarakat ini bisa dilakukan dengan memberikan izin kepada peneliti, para wartawan untuk bisa mengeksplorasi tentang mereka agar masyarakat luar juga tahu siapa itu Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

Berdasarkan dengan pemaparan di atas mengenai pemerintah yang memang tidak mempunyai program khusus dan hanya bisa mengizinkan peneliti atau para wartawan dan sebagainya untuk mengeksplorasi apa yang ada pada masyarakat

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu sebenarnya dapat dijadikan sebagai sarana mempertahankan nilai-nilai budaya lokal. Sesuai dengan pendapat dari Suparno, dkk (2018, hlm. 55) yang di mana ia mengatakan bahwa untuk mempertahankan nilai-nilai daya lokal salah satunya adalah dengan “ membangun kesadaran diri bahwa terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang harus tetap di pertahankan dengan cara mengkaji secara ilmiah tradisi-tradisi yang ada di setiap daerah”. Maksudnya adalah di mana hal ini mungkin saja menjadi salah satu cara mempertahankan nilai nilai budaya lokal melalui riset atau penelitian di mana pastinya dalam melakukan penelitian akan ada tujuan yang di diharapkan di mana bisa juga tujuan ini sebagai salah satu untuk mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang ada di Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

Selain itu, terdapat satu hal lagi yang dapat digunakan untuk bisa mempertahankan nilai-nilai budaya lokal adalah dengan “menempatkan kemajuan teknologi dalam era globalisasi sebagai akses untuk memperkenalkan kebudayaan daerah dan memperkuat kebudayaan nasional”. Maksudnya adalah dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat dan kecanggihan yang di mana kita dapat mengakses pada saja yang dibutuhkan dengan menggunakan ini juga bisa sebagai salah satu cara mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang ada. Di mana dengan diberikannya izin penelitian dan para pembuat film dokumenter untuk mengeksplorasi Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu merupakan cara memperkenalkan dan kebudayaan lokal masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu ke dunia global, hal tersebut dapat di jadikan sebagai sarana untuk mempertahankan nilai-nilai budaya lokal Indonesia. Orang lain dengan mudah adat mempelajari dan menerapkan nilai-nilai tersebut berkat informasi yang dimuat melalui kemajuan teknologi.

4.4 Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Ajaran Ngaji Rasa Sejarah Alam Pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu Yang Dapat Dijadikan Sebagai Sumber Belajar IPS

Kegiatan belajar mengajar di dalamnya memiliki komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain, salah satu komponen dalam pembelajaran adalah adanya sumber belajar yang digunakan. Sumber belajar atau bahan ajar merupakan sesuatu hal yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Di mana dengan menggunakan sumber belajar pembelajaran menjadi lebih terarah dan tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan temuan di lapangan, seorang pendidik biasanya sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar diwajibkan mempunyai sumber belajar yang relevan terlebih dahulu.

WH mengatakan sumber belajar yang sering digunakan adalah yang pertama Buku Paket yang di berikan oleh pemerintah, ditambah dengan buku pendukung lainnya biasanya menggunakan Erlangga atau Yudistira. Yang kedua adalah memanfaatkan IT yaitu internet di mana saya dalam pembelajaran IPS sering menggunakan internet sebagai sumber belajar baik saya ataupun meminta siswa untuk mencarinya di internet. Masih belum berani mengajak siswa untuk menggunakan masyarakat sebagai sumber belajarnya, misalkan mengajak anak mengunjungi suatu tempat atau karyawisata. Selama ini penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar masih menggunakan masyarakat di lingkungan sekolah atau dekat dengan siswa saja.

Sependapat dengan hal tersebut, NY mengatakan Sumber belajar yang digunakan banyak, bisa dari internet, pamflet, dan yang paling utama adalah buku Paket yang bersumber dari pemerintah. Untuk menggunakan lingkungan hanya sesekali saja. Apalagi untuk berkunjung ke suatu daerah atau masyarakat itu belum pernah di lakukan kendalanya adalah waktu serta biaya. Jadi saya memanfaatkan apa saja yang ada kalau misalkan dari internet bisa digunakan kenapa tidak, apalagi lingkungan sekitar siswa yang bisa juga digunakan sebagai sumber dalam belajar siswa.

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil wawancara yang di dapatkan, rata-rata para pendidik menggunakan buku paket sebagai sumber belajar utama dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Buku paket tersebut berupa buku paket yang diberikan pemerintah sebagai acuan utamanya. Selain buku yang dari pemerintah. Ada juga buku penunjang lainnya yang relevan dengan bahasan materi. Para pendidik pun mengatakan selain menggunakan buku paket, mereka juga menggunakan internet, dan pamflet sebagai penunjang lainnya. Sementara itu masih pendidik seakan masih belum berani menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajarnya. Hal tersebut juga di kaitkan dengan beberapa alasan seperti jangkauannya yang masih dikatakan kecil, biaya serta waktu juga menjadi alasan utamanya. Hal tersebut sependapat dengan apa yang dikatakan oleh Jarolimek (dalam Komalasari, 2014, hlm. 116) yang mengatakan bahwa sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang pertama adalah *reading material and resources* (materi dan sumber bacaan) yang meliputi buku teks, ensiklopedia, buku referensi, internet, majalah, pamflet, surat kabar, kliping, brosur perjalanan, dan beberapa bagian materi yang di cetak. Yang kedua adalah *non reading material dan resources* (materi dan sumber bukan bacaan) meliputi gambar, film, rekaman, darmawisata dan sumber masyarakat.

Berdasarkan temuan di lapangan dan hasil analisa peneliti, dapat dikatakan bahwa mayoritas para pendidik tersebut menggunakan sumber belajar dari kelompok *reading material and resources*. Di mana dalam pengaplikasian pembelajarannya menggunakan buku paket, internet dan pamflet sebagai sumber belajar yang digunakannya. Penggunaan masyarakat sekitar sebagai sumber belajar masih jarang di gunakan oleh para pendidik. Di mana pendidik yang tidak kreatif akan berpaku pada hal yang tidak mau disusahkan atau direpotkan. Memang diakui oleh pendidik penggunaan buku paket juga masih menjadi primadona dalam penggunaan sumber belajar karena mereka tidak pusing-pusing memilih sumber belajar tersebut cocok atau tidak karena memang sudah tertera dan hanya tinggal mengimplementasikannya saja.

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil temuan di lapangan juga mengatakan bahwa tidak memungkiri juga penggunaan sumber belajar selain buku paket di terapkan. Penggunaan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat juga pernah mereka gunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Namun untuk pengaplikasiannya harus relevan dengan materi yang di ajarkan. Tidak semua materi yang ada dalam pembelajaran IPS dapat dengan mudah menggunakan sumber belajar dari nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat. Nilai-nilai yang ada di masyarakat perlu di gali maknanya baru setelah itu di kaitkan apakah relevan dengan materi pembelajaran IPS atau tidak. Nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam masyarakat digunakan adalah untuk mencegah dampak buruk dari modernisasi yang berkembang saat ini. Modernisasi memang tidak selalu memiliki dampak buruk, dampak baiknya pun ada. Namun tidak dipungkiri juga adanya modernisasi ini mengubah persepsi masyarakat sekarang menjadi mendambakan hal-hal yang instan dan mudah. Ketradisional dan kesederhanaan mulai ditinggalkan dan penggunaan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat merupakan salah satu cara untuk mencegah perubahan masyarakat tersebut.

Hal tersebut sependapat dengan perkataan Sementara itu, MM dalam menggunakan sumber belajar berbasis kearifan lokal mengatakan jelas pernah menggunakan, apalagi sekarang adalah yang terpenting mengenai pendidikan karakter di mana ditanamkan untuk mengenal lingkungannya, apa nilai-nilai yang ada di lingkungan sekitar, menjaga keharmonisan kehidupan karena kita adalah majemuk. Apalagi pendidikan karakter di mana dalam keluarga pun memiliki karakter yang berbeda beda, nilai keharmonisan, nasionalisme, tenggang rasa karena kita multikultural jangan sampai ada diskriminasi untuk membentuk kebinekaan. Selain itu, KM mengatakan bahwa ia pernah menggunakan sumber belajar berbasis nilai-nilai kearifan lokal. Di mana kearifan lokal itu diambil nilai-nilainya kemudian nilai tersebutlah yang di implementasikan dan di bawa ke dalam pembelajaran. Dalam pemilihannya pun harus yang relevan saja. Sependapat dengan KM, MH mengatakan sering, karena memang masyarakat dan suku di Indonesia memiliki potensi yang dapat di gali, di mana di dalamnya terdapat nilai-

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

nilai leluhur yang masih relevan dengan kehidupan sekarang. Nilai-nilai tersebut diangkat dalam pembelajaran IPS salah satunya adalah kearifan lokal di gunakan karena masih relevan lama mencegah modernisasi yang mempunyai dampak buruk di samping ada dampak baiknya juga.

Nilai-nilai kearifan lokal dalam masyarakat memang sangat cocok pada mata pelajaran IPS, di mana IPS merupakan integrasi dari disiplin ilmu ilmu sosial dan humaniora . Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh NCSS (dalam Sapriya, 2007, hlm. 5) yang mengatakan

Social studies is the integrated Study of the Social Science and humanities to promote civic competence. Whithin the school program, Social studies provides coordinated, systematic Study drawing upon such disiplines as anthropology, archaeology, Economic, geography, history, law, philosophy, political Science, psychology, religion, and sosiolog, as Wells as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural Sciences. The primary purpose of Social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public Food as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent World

Nilai nilai kearifan lokal yang digunakan harus relevan dengan materi yang akan di sampaikan. MH mengatakan materi apapun cocok asalkan relevan dan faktanya ada. IPS yang merupakan integrasi dari berbagai ilmu sosial seperti sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi memungkinkan materi-materinya itu cocok dan relevan dengan nilai nilai yang ada pada kearifan lokal masyarakat Indonesia. Selain itu, MM mengatakan semua materi bisa di pakai dengan sumbernya nilai-nilai kearifan lokal, hanya saja harus melihat materi yang akan di sampaikan dengan nilai nilai yang ada itu sesuai tidak. Sementara itu, NY mengatakan materi yang cocok digunakan nilai-nilai kearifan lokal adalah materi yang berkaitan dengan masyarakat, di mana materi multikulturalisme, pluralitas dan sebagainya adalah materi yang cocok di terapkan dengan menggunakan sumber belajar berbasis kearifan lokal, di mana sebenarnya saya memandang dalam masyarakat multikultural terdapat toleransi yang tinggi.

Dari Pemaparan tersebut dikatakan pembelajaran IPS yang ada pada jenjang SMP (sekolah menengah pertama) merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dari

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

disiplin ilmu sosiologi, geografi, ekonomi dan sejarah. Dari hal tersebutlah nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada masyarakat dapat di jadikan sebagai sumber belajar IPS. Materi-materi pembelajaran IPS yang dari keempat disiplin ilmu tersebut dapat dikembangkan melalui sumber belajar dengan berbasis kearifan lokal yang ada di masyarakat.

Tentunya nilai-nilai kearifan lokal tersebut juga harus di pilih dan di gali lebih dalam lagi apakah relevan dengan materi atau tidak. Penggunaan sumber belajar yang berbasis dari masyarakat sangat cocok dalam pembelajaran IPS. Mujinem, dkk (2008, hlm. 31) mengatakan bahwa ruang lingkup kajian IPS adalah meliputi substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat, dan gejala, masalah serta peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua ruang lingkup tersebut harus di ajarkan secara terpadu di mana selain untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri yang harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan di masyarakat. Dengan melihat hal tersebut, Pembelajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber dari masyarakat.

Dalam penelitian ini, di bahas mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di jadikan sebagai sumber belajar IPS. Berdasarkan temuan di lapangan dari hasil wawancara dengan para pendidik mata pelajaran IPS, menurut KM nilai-nilai kearifan lokal dalam ajaran ngaji rasa sejarah alam bisa di gunakan sebagai sumber belajar dalam IPS, di mana yang saya tahu ajaran mereka dan keseharian mereka adalah berbuat baik dari ajarannya yang ngaji rasa tersebut. Sebenarnya hal tersebut juga ada dalam agama saya Islam di mana dalam Al Quran mengatakan bahwa ketika kita berbuat baik maka akan berbalik kepada kita juga kebaikan. Jadi menurutnya nilai-nilai yang ada di ajaran tersebut bisa digunakan sebagai sumber belajar.

Selain itu, NY juga mengatakan sebagian isi dari ajaran ngaji rasa sejarah alam yang saya amati bisa digunakan. Namun tidak semuanya karena terdapat hal-hal juga yang tidak bisa ditiru. Sebenarnya mereka mempunyai ajaran yang bagus dengan intinya adalah bersahabat dengan alam yang masuk juga dalam kecerdasan

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

ekologis selain itu mereka juga baik dengan sesama. Salah satu tradisinya *kum-kum* atau berendam itu juga menandakan bahwa mereka menyatu dengan alam. Tapi untuk jelasnya saya tidak tahu pasti karena hanya melihat dan mendengarnya dari internet belum pernah ke sana langsung. Dan sepertinya mereka juga tidak ada kaitannya dengan Suku Dayak yang di Kalimantan di mana dari pandangan saya itu terdapat perbedaan agama yang di anut. Mereka juga punya hak untuk meyakini suatu kepercayaan tertentu biarkan saja bahkan kalau bisa berkembang karena sebagai salah satu budaya juga. Nilai-nilai ajarannya yang saya tahu bersahabat dengan alam juga dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di mana digunakan untuk menambah kepedulian peserta didik pada alam. Sebenarnya nilai-nilai yang terkandung dapat di gunakan sebagai sumber belajar IPS namun harus relevan juga dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Di mana jika menggunakan nilai-nilai yang ada di sana hanya sebatas pengetahuan saja dan makna nilainya saja yang di ambil bukan mentahannya yang di mana kita harus mengikuti ritual dan tradisinya. Seperti contohnya tradisi kum-kum di mana nilai yang terkandung sebenarnya adalah untuk bersyukur menerima kenyataan bukan kita mengajarkan siswa untuk berendam.

Hal tersebut juga sependapat dengan MH yang mengatakan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dalam ajaran ngaji rasa sejarah alam sangat bisa digunakan sebagai sumber belajar, yang terpenting adalah gali terlebih dahulu ajarannya seperti apa, biasanya dalam tiap budaya pasti dam kearifan lokalnya memiliki nilai nilai yang terkandung. Di mana nilai-nilai terbut di gali dan di identifikasi berupa apa saja dan diambil intisarinnya. Setelah itu baru di buatnkan pencocokan dengan pembelajaran IPS.

Dari Pemaparan tersebut, mereka mengatakan bahwasanya nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam ajaran ngaji rasa sejarah alam pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu sangat bisa digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS yang terpenting adalah gali terlebih dahulu ajarannya seperti apa, biasanya dalam tiap budaya pasti dalam kearifan lokalnya memiliki nilai nilai yang terkandung. Nilai-nilai terbut di gali dan di identifikasi

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

berupa apa saja dan diambil intisarinya. Setelah itu baru di buat pencocokan dengan pembelajaran IPS.

Sebenarnya nilai-nilai yang terkandung dapat di gunakan sebagai sumber belajar IPS. Namun harus relevan juga dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Jika menggunakan nilai-nilai yang ada di sana hanya sebatas pengetahuan saja dan makna nilainya saja yang di ambil bukan mentahannya yang di mana kita harus mengikuti ritual dan tradisinya. Pendidik mata pelajaran IPS mengatakan bahwasanya dalam ajaran ngaji rasa yang ada pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu memiliki nilai-nilai yang relevan dengan pembelajaran IPS. Pendidik tersebut mengatakan nilai-nilai ajarannya adalah bersahabat dengan alam yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS untuk menambah kepedulian peserta didik pada alam. Hal tersebut adalah salah satu dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran ngaji rasa sejarah alam

Berdasarkan temuan di lapangan melalui observasi, studi dokumentasi, catatan lapangan dan wawancara, maka diperoleh data kemudian di analisis mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam ajaran ngaji rasa sejarah alam adalah sebagai berikut:

1) Toleransi

Dalam perbedaan yang ada antara Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu dan Masyarakat setempat menimbulkan suatu nilai toleransi terhadap kepercayaan dan keyakinan masing-masing. Di mana mereka tetap hidup rukun dan berbarengan dalam satu lingkup. Memang pada awalnya mereka dianggap aneh dan sesat, namun, lama kelamaan mereka berbaur dan saling toleransi. Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerantia*, berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara umum istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan. Unesco mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia (Casram, 2016, hlm. 189)

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya. Toleransi berasal dari kata *toleran* yang bermakna bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri (Khotimah, 2008)

Toleransi merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Manusia beragama secara sosial tidak bisa menafikan bahwa mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok berbeda agama. Umat beragama musti berupaya memunculkan toleransi untuk menjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi benturan-benturan ideologi dan fisik di antara umat berbeda agama.

Masyarakat kompleks atau masyarakat multikultural tersusun dari keanekaragaman budaya, masyarakat dan struktur sosial. Keanekaragaman adalah fakta yang tidak bisa dielakkan dalam kehidupan kolektif dan tidak bisa diharapkan eksistensinya atau tidak dapat ditekan tanpa tingkat kekerasan yang bisa diterima. Terlebih lagi sejak manusia terikat dan dibentuk oleh kebudayaan, penghormatan diri mereka secara erat terikat dengan penghormatan pada kebudayaannya. Penghormatan pada kebudayaan ini menumbuhkan rasa kesetiaan, memberi rasa percaya diri dan keberanian untuk berinteraksi dengan kebudayaan lain. Karakter interaksi antar kebudayaan dalam masyarakat multikultural adalah terjadinya asimilasi kebudayaan. Begitu juga dalam hal keberagaman. Orang-orang yang hidup dalam masyarakat multikultural berasimilasi mengenai bagaimana keberagaman yang baik dalam masyarakat dengan komposisi kepemeluk agama yang heterogen. Hal ini menciptakan rasa toleransi dan kerja sama antar budaya-

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

agama. Proses asimilasi ini muncul bukan hanya untuk kelompok minoritas tetapi juga untuk kelompok mayoritas. Golongan *assimilasionis* mengabaikan semua ini dan menawarkan satu pandangan yang sangat sempit dan menyimpang tentang kebudayaan nasional atau menyamakan struktur kelompok minoritas dengan kelompok yang lebih dominan

Casram (2016, hlm. 190) mengatakan ada dua tipe toleransi beragama: *Pertama*, toleransi beragama pasif, yakni sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual. *Kedua*, toleransi beragama aktif, yakni toleransi yang melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keragaman. Toleransi aktif merupakan ajaran semua agama. Hakikat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai di antara keragaman. Toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain, baik yang berbeda maupun yang sama.

Toleransi beragama tidak berarti bahwa seseorang yang telah mempunyai keyakinan kemudian berpindah atau mengubah keyakinannya untuk mengikuti dan berbaur dengan keyakinan atau peribadatan agama-agama lainnya (sinkretisme); tidak pula dimaksudkan untuk mengakui kebenaran semua agama/ kepercayaan; melainkan bahwa ia tetap pada suatu keyakinan yang diyakini kebenarannya, serta memandang benar keyakinan orang lain, sehingga dalam dirinya terdapat kebenaran yang diyakininya sendiri menurut suara hatinya sendiri yang tidak diperoleh atas dasar paksaan orang lain atau diperoleh dari pemberian orang lain



Gambar 4.10 Toleransi dalam masyarakat

Ani Rahayu, 2019
 NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Gambar di atas menunjukkan adanya toleransi antar masyarakat. Sebagai masyarakat yang hidup berdampingan dengan masyarakat yang berbeda keyakinan, masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu selalu mengedepankan sikap toleransi saat berhadapan dengan masyarakat yang berbeda agama, berbeda budaya dan lainnya. Saat masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu menjalankan ajarannya masyarakat Desa Krimun tidak merasa terganggu dengan hal tersebut, begitu juga sebaliknya. Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu memang tidak memiliki agama seperti yang diakui oleh pemerintah, namun mereka memiliki satu kepercayaan atau ajaran ngaji rasa sejarah alam di mana mereka harus merangkul semuanya tidak melihat itu berbeda. meskipun mereka tak memiliki agama mereka tetap merangkul semua dan membolehkan jika ada orang yang berkunjung dan ingin bersembayang atau salat di tempat padepokan mereka.

2) Kecerdasan Ekologis

Yaitu kaitannya dalam memilih makan dan minuman, di mana mereka memakan sayuran dan tidak mengonsumsi makanan dan minuman instan dan makhluk yang bernyawa serat tidak mengonsumsi obat-obatan kimiawi. Kecerdasan ekologis merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang yang hidupnya selaras dengan alam dan lingkungannya.

Wiyono (2013) mengatakan lingkungan adalah gabungan semua hal di sekitar kita yang mempengaruhi kehidupan kita. Erast Haeckel (dalam Soemarwoto, 1991, hlm. 19) mengatakan ekologi adalah ilmu mengenai hubungan timbal balik antar unsur hayati dengan tata alam sekitarnya. Hubungan timbal balik yang dimaksud dalam kehidupan alami dikatakan dengan ekosistem. Segala sesuatunya saling berhubungan dan timbal balik di mana manusia, tumbuhan hewan bahkan segala sesuatu yang ada di alam ini tidak dapat bertahan jika tidak saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan lingkungan kita saat ini dapat dikatakan dalam kategori krisis. Hal tersebut bersumber dari jalinan ekosistem yang ada di alam saat ini mulai rusak. Hutan yang di ubah menjadi pemukiman sebagai salah satu

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

contohnya, hutan yang berubah fungsi ini akan mematikan atau memutus alur ekosistem yang ada. Goleman (2010, hlm. 40) mengatakan bahwa ekosistem hutan menyeimbangkan jalinan yang saling mempengaruhi antara tumbuhan, hewan serangga hingga bakteri yang ada dalam tanah, di mana masing-masing menemukan ceruk ekologis untuk melakukan eksploitasi gen mereka berkembang bersama sama.

Berbicara mengenai Kecerdasan ekologis, sejatinya adalah berbicara tentang Lingkungan. Menurut Sumaatmadja (1989, hlm. 26) lingkungan adalah semua kondisi, situasi, benda dan makhluk hidup yang ada di sekitar suatu makhluk hidup (organisme) yang mempengaruhi peri kehidupan, pertumbuhan dan sifat-sifat atau karakter makhluk hidup tersebut. Jadi dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwasanya lingkungan tidak hanya terbatas pada lingkungan fisik dan biologis semata, melainkan juga lingkungan ekonomi, sosial dan budaya yang ada. Lingkungan menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan bukan hanya karena kita tinggal di dalamnya. Lebih dari itu, lingkungan yang rusak dan sudah tidak seimbang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Jika lingkungan kita rusak dan tercemar, dapat di pastikan berdampak pada kehidupan kita yang tinggal di dalamnya. Suatu konsep sentral dalam ekologis ialah ekosistem yaitu suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antar makhluk hidup dengan lingkungannya (Soemarwoto, 1991, hlm. 20).

Kecerdasan ekologis berkaitan dengan peduli lingkungan, pusat kurikulum Kemendiknas (2010, hlm. 10) memaparkan apa yang dimaksud dengan peduli lingkungan, peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dari hal tersebut dapat di simpulkan bahwasanya kecerdasan ekologis merupakan suatu bentuk peduli terhadap lingkungan yang mencegah kerusakan dan memperbaiki lingkungan sebagai tempat tinggalnya. Peduli lingkungan dapat dikatakan kesadaran terhadap permasalahan lingkungan dan usaha melindungi lingkungan.

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Dengan memperhatikan lingkungan berarti kita juga ikut serta dan peduli akan kelestarian lingkungan dengan tidak merusaknya melainkan memeliharanya.

Kecerdasan ekologis dalam Supriatna (2017, hlm. 24) mengatakan bahwa “setiap orang yang cerdas secara ekologis adalah orang yang memahami bahwa setiap perilaku dan tindakannya tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri melainkan juga terhadap alam dan lingkungan tempat tinggalnya”. Orang yang memiliki kecerdasan ekologis pasti memahami bahwa tempat tinggalnya harus dijaga dan dirawat agar senantiasa memiliki daya dukung lingkungan bagi kehidupan dirinya dan orang lain yang ada di tempat tersebut. Mereka cenderung bersikap ramah terhadap alam.

Kecerdasan ekologis mengindikasikan adanya orang yang di mana segala bentuk tindakannya tidak mempengaruhi alam dan melestarikan alam dan tak merusak. Menurut Yaumi (dalam Lasminingrat, 2017, hlm. 11) mendefinisikan kecerdasan ekologis atau *ecological Intelligence* merupakan suatu kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan untuk memahami ide-ide kompleks, kemampuan untuk berpikir produktif, kemampuan untuk belajar secara cepat, belajar dari pengalaman dan bahkan untuk memahami hubungan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat di simpulkan bahwa kecerdasan ekologis adalah kemampuan seseorang untuk memahami lingkungannya, beradaptasi dan menjaga lingkungan serta mengurai kerusakan lingkungan. Kecerdasan ekologis atau *ecoliteracy* merupakan salah satu hal yang berkembang pada saat ini. Capra dalam Keraf (2014, hlm. 127) memaparkan bahwa *ecoliteracy* sebagai suatu keadaan mana orang telah memahami prinsip-prinsip ekologi dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip ekologi kota dalam menata dan membangun kehidupan beram umat manusia di bumi ini dalam dan untuk mewujudkan masyarakat yang berkelanjutan.

Ecoliteracy atau melek ekologi yang dicetuskan Capra ini pada dasarnya di inspirasi dan bersumber dari kearifan alam. Kearifan alam ini merupakan suatu kemampuan pengorganisasian tiap sistem dan komponen dalam kehidupan. Capra

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

meramalkan bahwasanya dalam kebangkitan kapitalisme global menyebabkan berbagai dampak bagi lingkungan. Untuk itu, pada masa mendatang nasib umat manusia akan bergantung pada melek ekologi kita yaitu pada kemampuan kita untuk memahami prinsip-prinsip dasar ekologis dan hidup sesuai dengan prinsip ekologis.

Kecerdasan ekologis adalah kecerdasan yang mengintegrasikan antara kecerdasan intelektual, sosial, emosional bahkan spiritual (Supriatna, 2017, hlm. 24) dengan memiliki kecerdasan ekologis, seseorang akan merasa empati terhadap kerusakan yang ada di lingkungannya. Untuk itu, perlu adanya prinsip-prinsip ekologis sebagai panduan dasar dalam membangun kembali masyarakat kita menjadi masyarakat yang berkelanjutan atau peduli dengan lingkungan yang akan di wariskan ke anak cucunya kelak. Keraf, (2014, hlm. 131-137) merumuskan prinsip-prinsip ekologis sebagai berikut;

- a) Interdependensi. Prinsip ini menegaskan bahwa hakikatnya dalam alam semua anggota dari komoditas ekologis termasuk manusia berada, hidup dan berkembang dalam satu kesatuan mata rantai yang terkait satu sama lain dalam sebuah jaringan relasi yang luas dan rumit, yang bernama jaringan kehidupan
- b) Daur ulang (*recycling*), sisa hasil produksi limbah tidak di buang percuma, melainkan semuanya diserap kembali sebagai energi dan makanan bagi proses kehidupan dalam mata rantai hubungan siklus *nonlinear*
- c) Kemitraan, prinsip ini adalah kerja sama di antara anggota-anggota komunitas kehidupan yang saling mendukung kehidupan.
- d) Fleksibilitas, prinsip ini memungkinkan alam dapat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan kondisi yang muncul dalam proses perkembangan alam itu sendiri. Dengan fleksibilitas ini pula alam dengan mudah kembali menjaga dan mempertahankan keseimbangan dan keutuhan dirinya ketika berhadapan dengan penyimpangan atau anomali
- e) Keberagaman, prinsip ini memungkinkan alam dan kehidupan berkembang sebagaimana adanya, termasuk dengan membuka diri bagi interdependensi dan

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

fleksibilitas menerima atau menyerap pengaruh dari luar sambil tetap bersamaan dengan itu membawa pengaruh bagi perkembangan kehidupan lainnya

Kelima prinsip itulah yang harus diperkenalkan kepada generasi muda guna mereka memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Kecerdasan ekologis berkaitan dengan lingkungan hidup tempat manusia tinggal. Manusia dengan kebudayaannya akan melihat lingkungan alam dan fisik dengan menggunakan kaca mata kebudayaannya. Kebudayaan suatu kelompok masyarakat atau daerah mempengaruhi cara seseorang bertindak terhadap lingkungannya. Kebudayaan masyarakat di dalamnya terdapat nilai ajaran yang diikuti oleh setiap anggota masyarakatnya. Nilai ajaran tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya dengan alam.

Pada zaman yang sudah modern ini, kebudayaan manusia menjadi berubah. Perubahan zaman yang menjunjung tinggi kapitalisme dan cenderung bersifat konsumtif ini menjadikan manusia mengubah kebudayaannya dan cenderung budaya tersebut merusak lingkungan. Kerusakan lingkungan ini di akibatkan dari adanya eksploitasi terhadap alam sebagai tempat manusia tinggal. Keadaan alam yang rusak menjadikan berbagai masalah. Menurut pendapat Zen (1985) kerusakan lingkungan bukan hanya terbatas pada permasalahan pencemaran air, udara, tanah, melainkan juga mencakup tata lingkungan yang semakin buruk yang diakibatkan benturan tekanan penduduk, pengembangan sumber daya alam dan energi, pertumbuhan ekonomi, dan pengembangan IPTEK yang menjadikan adanya malapetaka yang sangat besar. Malapetaka yang dimaksudkan adalah malapetaka yang berkaitan dengan alam. Dengan adanya pencemaran yang disebutkan tersebut, daya dukung alam yang sudah melampaui batas bukan tidak mungkin menyebabkan alam rusak.

Melihat arus zaman yang menjadikan masyarakat mempunyai kebudayaan baru yang cenderung bersifat merusak lingkungan. Untuk itu di perlukan penanaman kecerdasan ekologis pada setiap individu masyarakat. Kecerdasan ekologis dapat berawal dari nilai nilai nenek moyang bangsa Indonesia yang terdapat dalam nilai ajaran kebudayaan pada zaman dulu. Kebudayaan nenek

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

moyang yang sifatnya menjaga alam masih di lestariakan oleh beberapa suku dan golongan masyarakat. Golongan masyarakat ini biasanya disebut dengan masyarakat adat seperti masyarakat Baduy, Suku Naga dan lainnya.

Penanaman kecerdasan ekologis dapat dilakukan melalui pendidikan dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *ecopedagogy*. Melihat perubahan kebudayaan yang terjadi, maka diperlukan penanaman kebudayaan luhur kita yang tidak merusak alam. Penanaman kecerdasan ekologis dapat dilakukan dengan memanfaatkan kearifan lokal, nilai nilai ajaran budaya suatu daerah dan sebagainya. Dalam Supriatna (2017, hlm. 61) mengatakan bahwa kearifan lokal adalah sebagai pemikiran, kesadaran, tindakan, keyakinan, yang teruji yang di praktekkan oleh masyarakat secara turun-temurun dan menjadi landasan atau sebuah pedoman mereka dalam menjalankan kehidupannya. Kearifan lokal yang di gunakan dalam menanamkan dan menumbuhkan kecerdasan ekologis adalah kearifan lokal yang dapat selaras dengan lingkungan. Perilaku perilaku yang ada di budaya masyarakat yang di dasari dari kearifan lokal dapat dijadikan sumber dalam belajar untuk membangun kecerdasan ekologis.

Penggunaan kearifan lokal sebagai salah satu aspek kecerdasan ekologis memang bukan tanpa alasan. Hal tersebut didasarkan nilai-nilai yang ada dalam kearifan lokal tersebut secara tidak langsung maupun langsung mempunyai makna dalam pelestarian lingkungan dan peduli terhadap lingkungan. Masyarakat adat atau tradisi dalam kehidupannya mencerminkan nilai peduli terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan bisa saja datang dari hal-hal yang mungkin terlihat kecil namun dapat berarti besar bagi lingkungan sekitar. Salah satu aspek kecerdasan ekologis tergambar dalam kearifan lokal yang ada pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Kelompok masyarakat ini mempunyai ajaran ngaji rasa sejarah alam yang menurut peneliti dalam ajaran tersebut terdapat aspek nilai kecerdasan ekologis di mana masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu ini mencerminkan pola kehidupan yang menghargai alam. Di mana alam dijadikan sebagai sarana untuk ngaji diri akan kelakuannya. Alam juga di jadikan sebagai sumber kehidupannya. Ajaran ngaji rasa sejarah alam

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

juga mempunyai makna yang tidak ingin menyakiti alam dan seisinya, baik itu dalam lingkungan sekitarnya, dengan manusia, tumbuhan hewan dan lainnya. Isi ajaran tersebut menjadikan mereka tidak semena-mena terhadap alam karena akan berpandangan akan menyakiti alam.



Gambar 4. 11 Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu mengonsumsi Buah-buahan

Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar di atas menunjukkan masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang sedang mengonsumsi buah-buahan. Dalam kehidupannya sehari-hari, mereka tidak memakan dan mengonsumsi hal-hal yang sifatnya instan yang banyak digemari pada masa kapitalisme global ini. Banyaknya produk makanan dan minuman yang menggunakan plastik sekali pakai juga turut andil dalam kerusakan lingkungan. Dengan kearifan lokal masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang tidak mengonsumsi makanan dan minuman tersebut dapat dikategorikan sebagai suatu kecerdasan ekologis dalam memilih makanan dan minuman yang ramah dengan lingkungan. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat dari Surptiatna (2017, hlm. 31) yang mengatakan bahwa dengan barang-barang yang kita konsumsi di dalamnya mengandung zat-zat kimiawi berbahaya akan menipu otak manusia menjadi tidak cerdas secara ekologis dan tidak mendukung *sustainability*.

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

3) Nilai Gotong-Royong

Gotong-royong adalah kegiatan saling bantu membantu, bekerja sama atau tolong menolong yang dilakukan dalam suatu kegiatan atau aktivitas tertentu guna memperlancar kegiatan atau aktivitas tersebut. Gotong-royong menurut Koentjaraningrat (dalam Syifaurchman, 2018, hlm. 78) mengatakan gotong-royong diartikan sebagai pengerahan tenaga manusia tanpa bayaran untuk suatu proyek atau pekerjaan yang bermanfaat bagi umum atau yang berguna buat pembangunan. Nilai yang dapat di terkandung dalam masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu dengan ajaran ngaji rasa sejarah alam adalah nilai gotong-royong.



Gambar 4. 12 Suku Dayak Hindu Budah Bumi Segandu Indramayu bersama sama dengan masyarakat sekitar untuk membantu warga yang sedang Hajatan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu memiliki nilai gotong-royong. Hal ini ditunjukkan oleh kegiatan mereka yang mau berbaur dan membantu sesama tetangga jikalau mereka mengadakan acara seperti pernikahan, khitanan dan sebagainya. Kegiatan gotong-royong sering sekali di dengar oleh masyarakat Indonesia, di mana hal tersebut juga di jadikan sebagai identitas atau ciri khas

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

masyarakat Indonesia. Gotong-royong sudah ada sejak lama. Kalau mengingat lagi tentang sejarah, zaman dulu juga sudah ada yang namanya gotong-royong hal tersebut tercermin dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat praaksara yang bekerja sama bergotong-royong dalam melakukan aktivitas perburuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Nilai gotong-royong tersebut juga ada pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, mereka bahu membahu, tolong menolong dan bekerja sama dalam suatu aktivitas atau acara agar kegiatan tersebut menjadi lancar.

4) Tanggung Jawab

Hal tersebut dibuktikan bahwa laki-laki dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu ini mengabdikan dirinya kepada anak dan istri. Menurutny sebagai kepala keluarga itu harus Benar Benar mengayomi dan menjaga keluarganya. Tanggung jawab merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter. Hasan, S, dkk (dalam Ramadhina, 2016, hlm. 17) mengatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Seseorang yang mempunyai sikap tanggung jawab akan mampu menjadi seorang individu yang dapat menjaga hubungan baik dengan sesamanya. Ramadhina, A (2016, hlm. 18) mengatakan terdapat beberapa jenis tanggung jawab diantaranya adalah tanggung jawab terhadap tuhan, tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tanggung jawab terhadap keluarga, tanggung jawab terhadap masyarakat dan tanggung jawab kepada bangsa dan negara. Dari jenis jenis tersebut, masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu termasuk pada tanggung jawab terhadap tuhan, terhadap dirinya sendiri, terhadap keluarga, dan masyarakat.

Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu adalah orang yang tanggung jawab terhadap tuhan/ kepercayaan. Di mana mereka tanggung jawab menjalankan perintah dan menaati aturan yang ada dalam ajaran

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

ngaji rasa sejarah alam. Kegiatan dan perilakunya berpedoman pada ajaran ngaji rasa sejarah alam yang mereka yakini. Pembuktian mereka melaksanakan ritual-ritual atau tradisi yang ada adalah bukti dari mereka yang memang tanggung jawab atas pilihannya terhadap kepercayaan yang mereka yakini.

Selain itu, masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu juga tanggung jawab terhadap diri sendiri. Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri berkaitan dengan mereka yang dapat memenuhi kewajibannya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat jika ia adalah seorang anggota dari suatu masyarakat dan menganut ajaran tertentu, manusia harus melakukan segala sesuatunya sesuai dengan status yang melekat padanya. Dalam hal ini jika ia adalah anggota dari masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu maka ia harus bertanggung jawab dengan status anggota tersebut. Segala aturan dan perintah yang ada harus dilaksanakan dan ditaati olehnya



Gambar 4.13 Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu mengabdikan diri kepada anak

Sumber: Dokumentasi pribadi

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Gambar di atas membuktikan masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu juga tanggung jawab terhadap keluarga. Keluarga merupakan satuan terkecil dalam masyarakat yang biasanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Setiap anggota keluarga memiliki hak dan kewajibannya masing-masing. Hak dan kewajibannya tersebut jika dapat di laksanakan dengan sebagaimana mestinya menandakan bahwa anggota tersebut sudah tanggung jawab terhadap statusnya dalam keluarga. Sebagai contohnya adalah masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu mereka mempunyai pakem mengabdikan diri kepada anak dan istri. Hal tersebut merupakan kewajiban yang harus dilakukan sebagai seorang kepala keluarga. Di mana anak dan istri harus di jaga dan sebagai kelapa keluarga harus mengayomi. Memberikan nafkah juga merupakan kewajiban dari seorang kepala keluarga. Jika di lihat dari hasil temuan penelitian dan setelah di analisis, masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu ini adalah orang yang tanggung jawab terhadap keluarga, ia bertanggung jawab akan kewajibannya sebagai kepala rumah tangga.

Masyarakat suku Dayak hindu Budha Bumi Segandu Indramayu juga tanggung jawab terhadap masyarakat. Di mana pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Tanggung jawab dalam masyarakat ini biasanya di implementasikan di mana sebagai suatu anggota di masyarakat kita harus dapat hidup dalam masyarakat tersebut dan memiliki andil dan ikut serta dalam kegiatan di masyarakat sebagai perwujudan menjadi anggota masyarakat yang baik. Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu merupakan orang yang tanggung jawab terhadap masyarakat, di mana mereka juga ikut serta dalam kegiatan kehidupan di masyarakat. Mereka membantu sesama, berkomunikasi dengan masyarakat kitar dan ikut serta dalam setiap acara yang dilaksanakan di masyarakat tersebut.

5) Perilaku Baik Dengan Sesama Dan Tidak Menyimpang

Didasari dari ajaran mereka ngaji rasa sejarah alam yang juga tercermin dari perilaku mereka yang tidak ingin mencari masalah dan harus berbuat baik dan belas

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

kasih ke sesama adalah bukti mereka berkelakuan baik dan tidak menyimpang. Sebagai seorang yang hidup di masyarakat, maka harus ada timbal balik atas segala sesuatu yang dilakukan. Dalam kehidupan bermasyarakat, berperilaku baik adalah salah satu aspek yang harus ada untuk memiliki kehidupan yang baik, tenteram dan nyaman. Keharmonisan yang ada pada masyarakat harus di jaga keberadaannya. Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu ini selalu menjaga keharmonisan yang ada dalam masyarakat. Perilaku baik yang di lihatkan oleh masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu adalah bentuk dari adanya mereka bisa beradaptasi dengan masyarakat sekitar.

Mereka juga menunjukkan sikap yang tidak menyimpang. Di mana perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang ada. Perilaku tidak menyimpang yang di maksud alah dalam berkehidupan sosial. Di mana mereka tidak pernah melakukan keributan dan kerusuhan. Sebaliknya, mereka selalu berbuat baik, ramah dan menebar belas kasih dengan sesama.

Dalam kaitannya di pembelajaran. Pembelajaran akan bermakna jika mengaitkan sesuatu hal yang dekat dengan peserta didik, yang berada di lingkungan peserta didik. Tidak jarang banyak kasus dalam pembelajaran berpaku pada buku semata di mana tidak jarang juga lingkungan yang digambarkan dalam buku adalah bukan lingkungan tempat tinggalnya yang kemudian peserta didik akan mengalami sedikit kebingungan karena yang dijelaskan tidak ia rasakan secara langsung di lingkungan sekitar peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran lebih bermakna maka harus pintar dalam menentukan sumber belajar yang akan digunakan. Sumber belajar yang ada saat ini sangatlah banyak salah satunya adalah sumber belajar yang berbasis kearifan lokal yang dalam hal ini bersumber pada masyarakat dengan lingkungannya. Mengapa sumber belajar yang menggunakan masyarakat dengan basis kearifan lokal di dalamnya itu harus digunakan dalam pembelajaran di kelas, hal tersebut di dasari di mana masyarakat kaitannya dekat dengan kehidupan peserta didik. Kegiatan pembelajaran pun akan lebih bermakna.

Penggunaan sumber belajar berbasis kearifan lokal dalam suatu masyarakat juga didasari untuk mengajak peserta didik untuk menggali potensi-potensi yang

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

ada pada suku-suku yang ada di Indonesia, nilai-nilai leluhurnya yang relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Di mana relevansi nilai tersebutlah yang diangkat dan dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.

Relevansinya menggunakan kearifan lokal sebagai sumber belajar adalah di mana di kehidupan kita yang sudah memasuki modernisme ditambah lagi adanya kapitalisme yang berujung pada serba instan dan kerajaan serta sikap yang individualisme dengan penggunaan kearifan lokal sebagai sumber belajarnya diharapkan dapat mengurangi dampak-dampak yang di sebabkan oleh hal tersebut. Di mana kearifan lokal adalah budaya masyarakat leluhur kita dalam mempertahankan diri agar tidak terbawa arus yang berdampak buruk. Kearifan lokal juga digunakan sebagai benteng atau filter dari adanya kebudayaan asing yang masuk.

Tabel. 4.8

Pengembangan Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS

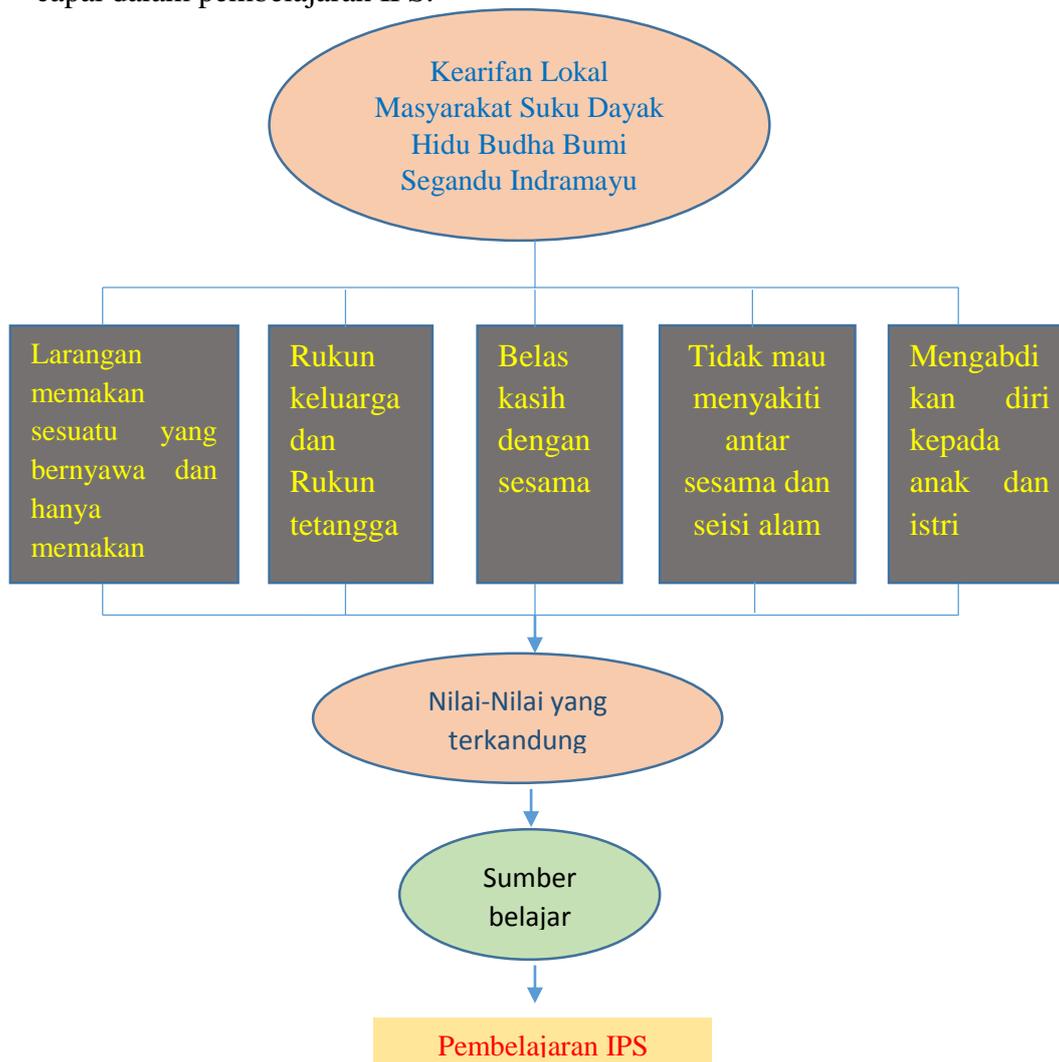
Kearifan Lokal Ajaran Ngaji Rasa Sejarah Alam	Nilai Yang Terkandung	Indikator Ketercapaian
<ul style="list-style-type: none"> • Rukun keluarga, Rukun tetangga • Mengabdikan diri kepada anak dan istri • Larangan memakan sesuatu yang bernyawa dan hanya memakan Sayuran • Belas kasih dengan sesama • Tidak mau menyakiti antar sesama dan seisi alam 	Toleransi	Dapat menghormati antar sesama
	Kecerdasan ekologis	Menerapkan Hidup yang Ramah Lingkungan
	Gotong-royong	Menumbuhkan kerja sama untuk mencapai tujuan
	Berperilaku baik dan tidak menyimpang	Menjadi warga negara yang baik dan taat pada hukum
	Tanggung Jawab	Menumbuhkan sikap tanggung jawab

Sumber: modifikasi peneliti

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Tabel tersebut menjelaskan mengenai penggunaan sumber belajar berbasis kearifan lokal masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang dapat di implementasikan dalam pembelajaran IPS. Di mana hal yang paing utama adalah mengidentifikasi terlebih dahulu keartisan lokal yang ada pada ajaran ngaji rasa sejarah alam dalam masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu itu apa saja. Kemudian identifikasi dan verifikasi nilai yang terkandung di dalamnya itu apa saja kemudian dibuatkan indikator ketercapaian yang ingin di capai dalam pembelajaran IPS.



Gambar 4.14 Alur pengimplementasian nilai nilai kearifan lokal dalam ajaran ngaji rasa sejarah alam sebagai sumber belajar IPS

Sumber : Modifikasi Peneliti

Ani Rahayu, 2019
 NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Dalam pengimplementasiannya MH mengatakan yang pertama adalah dengan cara merancang RPP, pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat dilakukan dimulai dengan merancang RPP berbasis kearifan lokal. Dimulai dengan merujuk pada KD, kemudian membuat Indikator ketercapaian, uraikan materi yang akan disampaikan dengan menyisipkan di dalamnya nilai-nilai kearifan lokal dan tentukan posisinya di mana. Kemudian dilakukan proses selanjutnya untuk kegiatan inti yang di mana dalam langkah-langkahnya mengaitkan untuk mengeksplorasi kehidupan masyarakat dengan nilai-nilai kearifan lokalnya. Hal tersebut dilakukan agar materi yang disampaikan tidak kering dan hanya bersumber pada buku teks. Penggunaan nilai-nilai kearifan lokal juga bisa dilakukan untuk kegiatan evaluasi yang bisa saja siswa diminta untuk membuat produk seperti portofolio dan sebagainya. Selain itu, persiapkan juga media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Saya pribadi menganggap RPP berbasis kearifan lokal merupakan pengembangan dan pengayaan dari kehidupan sehari-hari. Selain itu, WH mengatakan selalu menekankan untuk mengikuti aturan yang sudah dibuat oleh pemerintah di mana dalam pembelajaran IPS menggunakan KD sebagai acuannya. Semuanya dilakukan sebisa dan semampu saya dalam mengaitkan dan menyisipkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS

Sependapat dengan di atas, NY mengatakan implementasinya ya di jadikan sebagai materi dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian bisa juga memberikan peserta didik tugas mengenai Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu itu untuk di eksplorasi secara mendalam dan dilakukan haring antar peserta didik yang diakhiri dengan kesimpulan dan pelurusan persepsi yang dilakukan bersama sama dengan guru.

Jadi dapat di simpulkan Implementasi penggunaan masyarakat dengan nilai kearifan lokal sebagai basis dalam sumber belajar yang digunakan adalah dengan diawali merujuk pada KD, kemudian merumuskan indikator ketercapaian, materi pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai kearifan lokal di suatu masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan langkah langkah pembelajaran yang di dalamnya langkah-langkah pembelajaran akan ada kegiatan mengamati, menanya,

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan data mengasosiasi dan mengomunikasikan. Di mana dalam kegiatan 5 M tersebut di kaitkan dengan masyarakat dengan kearifan lokal di dalamnya. Sehingga materi yang disajikan itu tidak kering dan syarat makna. selain itu, Penggunaan nilai-nilai kearifan lokal juga bisa di lakukan untuk kegiatan evaluasi yang bisa saja siswa di minta untuk membuat produk seperti portofolio dan sebagainya. Implementasi itu dapat di jabarkan dengan menggunakan RPP yang di buat oleh pendidik. Penggunaan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu dapat diterapkan sebagai sumber belajar cocok di gunakan untuk Kompetensi Dasar dan materi pokok sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Relevansi Nilai-Nilai kearifan lokal dengan KD dan Materi Pokok
Pembelajaran IPS

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Suku Daya Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu
Kelas VII		
3.2 Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi Sosial • Lembaga Sosial (Lembaga Keluarga) 	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong-Royong dan Toleransi • Tanggung Jawab
3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Ekonomi (Kegiatan Konsumsi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecerdasan ekologis

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

<p>(produksi,distribusi, konsumsi, penawaran-permintaan) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi,distribusi, konsumsi, penawaran-permintaan) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia</p>		
<p>3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha dan Islam</p> <p>4.4 Menguraikan kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha dan Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Praaksara (Mengenai <i>Food Gathering Dan Food Producing</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecerdasan ekologis
Kelas VIII		

<p>3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pluralitas Masyarakat Indonesia • Integrasi Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi • Berperilaku yang baik
--	---	--

Sumber belajar yang menggunakan masyarakat dan di dalamnya terdapat nilai-nilai kearifan lokal ini sebenarnya cocok dalam materi yang ada pada pembelajaran IPS. Di mana yang terpenting adalah relevansi yang terjadi antara materi dengan kerian lokal yang ada. Apalagi pembelajaran IPS biasanya dikaitkan dengan geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, yang di mana kreativitas pendidik yang harus memunculkan dan mengembangkan adanya aspek kearifan lokal yang di angkat sebagai sumber belajar menggunakan masyarakat. Dalam tabel tersebut, materi pembelajaran IPS yang cocok dan relevan dengan nilai-nilai kearifan lokal dalam ajaran ngaji rasa sejarah alam pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu sebagi sumber belajarnya adalah yaitu materi Interaksi sosial, lembaga sosial, pluralitas masyarakat Indonesia, integrasi sosial, masyarakat praaksara (mengenai *food gathering dan food producing*) dan kegiatan ekonomi (kegiatan konsumsi).